

**PENGARUH TEKNOLOGI, MODAL, DAN PENGALAMAN
KERJA TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN PESISIR
PANTAI FELO JANGA KECAMATAN PAJO
NUSA TENGGARA BARAT**

SKRIPSI



FAJRIAH

NIM: 105711106917

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

**PENGARUH TEKNOLOGI, MODAL, DAN PENGALAMAN
KERJA TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN PESISIR
PANTAI FELO JANGA DI DESA JAMBU KECAMATAN
PAJO KABUPATEN DOMPU NUSA TENGGARA
BARAT**

SKRIPSI

FAJRIAH

NIM: 105711106317

*Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar*

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2022**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT. atas RidhoNya sehingga skripsi ini telah selesai dengan baik. Dengan kerendahan hati, karya Ilmiah ini kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu, terimakasih atas ketulusan, kasih sayang, nasihat dan do'a yang senantiasa mengiringi setiap langkah keberhasilanku.

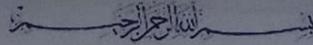
MOTTO

“Selalu lakukan perubahan kecil ke arah yang lebih baik”



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : "Pengaruh Teknologi, Modal, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Pesisir Pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat"

Nama Mahasiswa : Fajriah
No. stambuk/NIM : 105711106917
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji Skripsi Strata (S1) Pada tanggal 31 Januari 2024 di Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

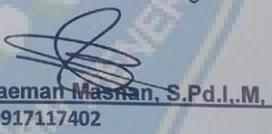
Makassar, 9 Rajab 1445 H
31 Januari 2024 M

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Andi Jam'an, SE., M. Si
NIDN: 0902116603

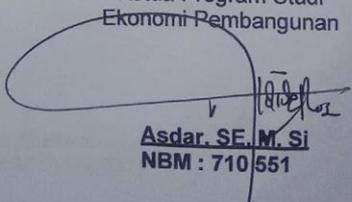

Dr. Sulaeman Masnan, S.Pd.I., M., Pd.i
NIDN : 0917117402

Mengetahui,



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
NIDN. 0902116603

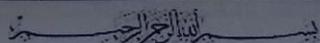
Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan


Asdar, SE, M. Si
NBM : 710551



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 Gedung Iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama: Fajriah Nim: 105711106917 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0001/SK-Y/60201/091004/2024 tanggal 31 Januari 2024 M/9 Rajab 1445 H, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **SARJANA EKONOMI** pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 9 Rajab 1445 H
31 Januari 2024 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji
 1. Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si
 2. Dr. Hj. Arniati, SE., M. Pd
 3. Asdar, SE., M. Si
 4. A. Nur Achsanuddin UA, SE., M. Si

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar



Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si

NIDN. 0902116603



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Fajriah
No. stambuk/NIM : 105711106917
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Judul Penelitian : "Pengaruh Teknologi, Modal, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Pesisir Pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiblatan dan Tidak Dibuat Oleh Siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 9 Rajab 1445 H
31 Januari 2024 M

Membuat Pernyataan,



NIM: 105711106917

Diketahui Oleh:



Dekan
Dr. H. Andi Jan'an, S.E., M.Si
NIDN. 9902116603

Ketua Program Studi
Ekonomi Pembangunan

Asdar, SE, M. Si
NBM : 1286 845

KATA PENGANTAR



Segala puji bagi Allah, kita memuji, meminta pertolongan, dan memohon ampunan kepadaNya. Kita berlindung dari kejahatan yang tampak dan tidak tampak dari keburukan amal-amal kita. Barang siapa yang diberi petunjuk maka tidak ada yang bisa menyesatkannya. Dan barang siapa yang disesatkan maka tidak akan ada yang bisa memberi hidayah (petunjuk). Aku bersaksi tiada *ilah* yang berhak diibadahi dengan benar kecuali Allah semata, tidak ada sekutu baginya dan aku bersaksi bahwa Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* adalah hamba dan utusanNya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Alhamdulillah berkat Rahmat, Taufik dan HidayahNya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh Teknologi, Modal, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Pesisir Pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis ayahanda **Mansyur** dan Ibunda **Imo** yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus.

Dan saudara-saudariku tercinta dan tersayang yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan didunia dan diakhirat.

Terwujudnya skripsi ini tak lain adalah dikarenakan banyaknya dukungan, bantuan, dan jerih payah berbagai pihak. Untuk itu, dengan tulus penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak **Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis.
3. Bapak **Asdar, SE., M. Si** selaku ketua program Studi Ekonomi Pembangunan
4. Bapak **Dr. Muhammad Rusydi, SE., M.Si.** selaku Penasehat Akademik yang senantiasa memberikan nasehat dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak **Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si** selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
6. Bapak **Dr. Sulaeman Masnan, S.Pd.I.,M, Pd.i** selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi selesai dengan baik.

7. Bapak/Ibu dan Asisten/Konsultan Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
9. Seluruh Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan Angkatan 2017 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis dan Keluarga besar EP-B-17 yang telah menjadi saudara seperjuangan dalam menempuh perkuliahan yang memiliki banyak karakter unik sebagai semangat dalam perkuliahan.
10. Bapak Fu'ad selaku Kepala Desa Jambu yang telah memberikan izin penelitian.
11. Sahabat-sahabatku, Andi St. Rahmawati H, Apriliana Wulandari , Nirma Aprilia, yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
12. Terima kasih teruntuk semua kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini dan Almamater yang saya banggakan.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi yang

sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater
tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

*Nashurun min Allahu wa Fathun Karien, Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Khairat,
Wassalamualaykum Wr. Wb*

Makassar, 14 Desember 2023

Penulis

Fajriah



ABSTRAK

FAJRIAH, 2022. Pengaruh Teknologi, Modal, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Pesisir Pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Andi Jam'an dan Pembimbing II Sulaeman Masnan.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh teknologi, modal, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan pesisir pantai felo janga di desa jambu kecamatan pajo kabupaten dompu provinsi nusa tenggara barat. Jenis Penelitian adalah Kuantitatif. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder yang diperoleh dari nelayan pesisir pantai felo janga dan data kantor desa jambu kecamatan pajo kabupaten dompu provinsi nusa tenggara barat. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS 25.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di pesisir Pantai Felo Janga Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat. Hal ini dapat dibuktikan dengan Hasil olah data variabel (X1) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel ($-3,980 < 1,994$) sedangkan sig. di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pengaruh Modal terhadap pendapatan nelayan (Y) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pantai Felo Janga Desa Jambu. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil data variabel (X2) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($3,466 > 1,994$) dan nilai sig. di bawah 0,05 ($0,001 < 0,05$), dan pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan (Y) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pesisir Pantai Felo Janga Desa Jambu. Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil data variabel (X3) menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($9,643 > 1,994$) dan nilai sig. di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). secara parsial teknologi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, dan Pengalaman kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kata Kunci: *Teknologi, Modal, Pengalaman Kerja dan Pendapatan.*

ABSTRACT

FAJRIAH, 2022. *The Effect of Technology, Capital, and Work Experience on the Income of Felo Janga Coastal Fishermen in Jambu Village, Pajo District, Dompu Regency, West Nusa Tenggara Province. Thesis of the Faculty of Economics and Business, Department of Development Economics, University of Muhammadiyah Makassar. Guided by supervisor I Andi Jam'an and Supervisor II Sulaeman Masnan.*

The purpose of this study is to determine the effect of technology, capital, and work experience on the income of felo janga coastal fishermen in Jambu Village, Pajo District, Dompu Regency, West Nusa Tenggara Province. The type of research is Quantitative. The types of data used are primary and secondary data obtained from felo janga coastal fishermen and data from the Jambu Village Office, Pajo District, Dompu Regency, West Nusa Tenggara Province. The types of data used are primary and secondary data. The method used in this study is multiple linear regression analysis with the help of the SPSS 25 program.

The results of this study show that technology has a negative and significant effect on the income of fishermen on the coast of Felo Janga Beach, Jambu Village, Pajo District, Dompu Regency, West Nusa Tenggara. This can be proven by the results of variable data processing (X1) which shows that the calculated t value is smaller than the table t ($-3.980 < 1.994$) while Sig. below 0.05 ($0.000 < 0.05$). The effect of capital on fishermen's income (Y) has a positive and significant effect on fishermen's income in Felo Janga Beach, Jambu Village. This can be proven by the results of variable data (X2) which shows that the calculated t value is greater than the table t ($3.466 > 1.994$) and the sig value. below 0.05 ($0.001 < 0.05$), and the effect of work experience on fishermen's income (Y) has a positive and significant effect on the income of fishermen on the Felo Janga Coast of Jambu Village. This can be proven by the results of variable data (X3) showing a calculated t value greater than the table t ($9.643 > 1.994$) and a sig value. below 0.05 ($0.000 < 0.05$). Technology partially has a significant effect on income, Capital has a significant effect on income, and Work experience has a significant effect on income.

Keywords: Technology, Capital, Work Experience and Income.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Tinjauan Teori	7
1. Konsep Pendapatan	7
2. Konsep Nelayan	18
3. Konsep Produksi	22

B. Tinjauan Empiris	24
C. Kerangka Konsep	28
D. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Jenis Penelitian	31
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran.....	31
D. Populasi dan Sampel	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	40
B. Hasil Penelitian (Penyajian Data)	50
1. Karakteristik Responden	50
2. Deskripsi Variabel	54
C. Analisis Data	54
1. Uji Asumsi Klasik	54
2. Regresi Linear Berganda	59
3. Uji Hipotesis	61
D. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN	74
BIOGRAFI PENULIS	96

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	24
Table 4.1	jumlah penduduk Desa Jambu (KK) pertahun	42
Tabel 4.2	tingkat kesejahteraan	43
Tabel 4.3	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Jambu Tahun 2015	45
Tabel 4.4	Jenis Sarana Jalan	46
Tabel 4.5	Kelembagaan Ketertiban Masyarakat	47
Tabel 4.6	Jenis sarana prasarana desa Jambu 2015	49
Tabel 4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	51
Tabel 4.9	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	52
Tabel 4.10	Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja	53
Tabel 4.11	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan	53
Tabel 4.12	Hasil Uji Normalitas	55
Tabel 4.13	Hasil Uji Multikolinearitas	57
Tabel 4.14	Hasil Uji Autokorelasi	58
Tabel 4.15	Hasil Uji Regresi	60
Table 4.16	Hasil Uji Determinasi (R ²)	62
Tabel 4.17	Hasil Uji Simultan (Uji F)	63
Tabel 4.18	Hasil Uji Perhitungan Uji t (Secara Parsial)	64

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Bagan Kerangka Konsep	29
Gambar 4.2	Hasil Uji Normalitas	56
Gambar 4.3	Hasil Uji Heterokedastisitas	59



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Judul	Halaman
1	Peneliti Terdahulu	75
2	Kuesioner Penelitian	80
3	Tabulasi Jawaban Responden	86
4	Hasil Olah Data SPSS 25.....	88
5	Dokumentasi	92
6	Surat Izin Penelitian	94
7	Surat Keterangan Bebas Plagiat	95
8	Biodata Penulis	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunitas nelayan menurut Aryanto D. A. & Sudarti (2017) adalah sekelompok individu yang menjalankan usaha untuk menambah penghasilan dari penangkapan ikan. Hasil tangkapan yang diperoleh pemancing menentukan tingkat kesejahteraan pemancing. Mereka juga akan mendapat banyak uang jika hasil tangkapannya banyak. Menangkap ikan juga merupakan salah satu pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar yang tinggal di kawasan pantai yang hidupnya bergantung pada alam. Dalam memanfaatkan wilayah pesisir sebagai faktor produksi, nelayan juga mempunyai keunikan tersendiri.

Industri perikanan merupakan salah satu industri yang menawarkan beberapa manfaat bagi bangsa. Karena dapat memberikan pendapatan bagi sebagian masyarakat Indonesia dan berkontribusi terhadap pertumbuhan negara di masa depan, Selain itu sebagian besar masyarakat pesisir hidup dan bekerja sebagai nelayan, perikanan juga berkontribusi terhadap pendapatan negara (Nababan, Sari, & Hermawan, 2018).

Dalam upayanya meningkatkan ekspor nonmigas, pemerintah menetapkan sektor perikanan sebagai salah satu prioritasnya. Aset reguler sangatlah melimpah, baik aset yang tidak ada habisnya seperti perikanan, terumbu karang, dan hutan bakau, maupun aset yang tidak berkelanjutan seperti minyak bumi, gas, mineral, dan bahan pertambangan lainnya. Industri kelautan dan perikanan mempunyai banyak potensi dan berpotensi menjadi bagian utama perekonomian nasional (Karof A Lamian, 2013).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 tahun 2021 Pasal 1 ayat 3 “Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan”. Sedangkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 tahun 2021 Pasal 1 ayat 53 Daerah Pengelola Perikanan Negara Republik Indonesia adalah Daerah Pengelola Perikanan dan Pengembangan Perikanan yang meliputi perairan Indonesia, zona ekonomi terpilih Indonesia, sungai, danau, bendungan, rawa-rawa dan berbagai saluran air lainnya yang berpotensi untuk dikembangkan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Nelayan kecil yang didefinisikan sebagai mereka yang menangkap ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, baik yang menggunakan kapal penangkap ikan berukuran besar batas sepuluh (10) gros ton maupun yang tidak, berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam, Pasal 1 ayat 4.

Nelayan telah memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kemajuan umat manusia. Mereka adalah beberapa agen pembangunan yang paling bertanggung jawab untuk mengubah lingkungan. Suasana yang lebih ramah dibandingkan kelompok masyarakat yang tinggal di pedalaman telah mendorong penerimaan terhadap kebangkitan peradaban yang lebih maju.

Nelayan bekerja keras untuk menafkahi keluarganya dengan berusaha mencari penghidupan. Sejumlah peralatan diperlukan untuk pelaksanaannya, dan berbagai pertimbangan lainnya juga berperan dalam menjamin keberhasilan

kegiatan tersebut. Salim (1999) menyatakan bahwa unsur-unsur sosial dan ekonomi, seperti jumlah modal, jumlah perahu, jumlah pekerja, jarak tempuh di laut, dan pengalaman, semuanya mempengaruhi pendapatan.

Jika teknologi yang baik tidak digunakan maka pendapatan nelayan yang ditopang modal dan musim tidak akan berjalan baik. Model *Solow* mengusulkan bahwa kemajuan teknologi, yang dapat membantu proses dan meningkatkan produktivitas, menghasilkan pertumbuhan pendapatan yang berkelanjutan dan menghilangkan ketergantungan pada teknologi. Dengan memanfaatkan alat tangkap dasar maka wilayah fungsional menjadi terbatas, hanya pada wilayah yang dapat dijangkau. Hal ini membuat hasil tangkap menjadi terbatas karena penggunaan sarana yang terbatas akan menyebabkan tingkat kemakmuran nelayan semakin berkurang, pemanfaatan inovasi akan mempengaruhi tingkat penghasilan yang akan diperoleh.

Karena modal kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, maka modal kerja dimasukkan dalam penelitian ini. Demikian pula seperti yang mungkin kita ketahui bahwa hipotesis yang sedang berjalan adalah seberapa besar output/produksi yang nantinya akan dikaitkan dengan penghasilan bertumpu pada modal kerja. Artinya dengan modal kerja para pemancing bisa pergi ke laut untuk mencari ikan dan kemudian mendapatkan ikan. Jumlah ikan yang ditangkap (produksi) meningkat sebanding dengan modal kerja.

Pengalaman, secara hipotetis dalam buku-buku tentang masalah ekonomi tidak ada yang mengkaji pengalaman sebagai komponen pendapatan atau keuntungan. Namun dalam aktivitas memancing (produksi), dalam hal ini nelayan yang lebih berpengalaman akan meningkatkan penghasilannya.

Teknologi, secara hipotetis, mampu mendukung kemampuan pemancing dalam menangkap ikan dan juga berupaya Mengembangkan teknologi yang pas agar juga berdampak pada penghasilan nelayan.

Keadaan finansial masyarakat juga dipengaruhi oleh besarnya pemasukan. Semakin besar penghasilan yang diperoleh suatu keluarga atau daerah setempat maka perekonomian akan meningkat, sebaliknya jika penghasilan daerah setempat rendah maka akibatnya perekonomian keluarga di daerah tersebut tidak meningkat. Penghasilan jaringan Para penangkap ikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan sangat berdampak terhadap kepuasan pribadi mereka, karena hasil dari melaut merupakan pendapatan utama atau bahkan Satu-satunya sumber pendapatan bagi mereka, sehingga besar kecilnya Penghasilan yang mereka terima akan sangat mempengaruhi kehidupan mereka, khususnya kemampuan mereka untuk menangkap ikan, menata kehidupan dimana mereka tinggal. Pada musim kemarau, saat suhu laut sangat tinggi, ikan sulit didapat karena nelayan tidak menangkap ikan sehingga mengakibatkan tingkat penghasilan nelayan semakin berkurang.

Permasalahan Penghasilan daerah penangkapan ikan pada umumnya dijadikan tolak ukur keberhasilan, keberhasilan dan kemajuan ekonomi suatu daerah. Meski demikian, tindakan ini bukan merupakan alat penilai yang utama, namun tolak ukur yang digunakan juga seperti peluang kerja yang berharga, Lapangan pekerjaan, penetapan harga, volume pemasaran, dan lain-lain. Selain itu, Pendapatan (uang) pun demikian disebut "*income*", yaitu imbalan yang diterima oleh semua keluarga di semua lapisan masyarakat di suatu negara atau wilayah, mulai dari penyerahan faktor-faktor produksi atau setelah menyelesaikan aktivitas Perekonomian.

Pendapatan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan penggunaan sehari-hari dan sisanya ditabung untuk mengatasi permasalahan di masa depan. Kabupaten Dompu merupakan salah satu daerah di Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari 8 kecamatan, 9 kelurahan, 44 desa dfinitif, dan 4 Desa persiapan termasuk wilayah perairan. Desa Jambu, kecamatan Pajo, sepenuhnya dapat diterapkan untuk pengembangan kawasan penangkapan ikan, dan penduduknya juga memungkinkan untuk mendapatkan penghasilan yang cukup sebagai nelayan.

Berdasarkan latar belakang di atas, dalam penelitian ini penulis mengangkat judul **“Pengaruh Teknologi, Modal, dan Pengalaman Kerja terhadap pendapatan nelayan di Pesisir Pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat”**

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah teknologi berpengaruh terhadap pendapatan nelayan pesisir pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat?
2. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan nelayan pesisir pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap pendapatan nelayan pesisir pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh teknologi terhadap pendapatan nelayan pesisir pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan pesisir pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan pesisir pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat diharapkan dalam penelitian ini yaitu manfaat teoritis dan praktis dapat dilihat sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam konsep pengembangan sarana ekonomi dalam meningkatkan pendapatan nelayan.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tentang pendapatan nelayan pesisir pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Konsep Pendapatan

Menurut Irawan dan Suparmoko (Nurfiana, 2018) berpendapat bahwa pendapatan seseorang adalah pendapatan yang telah diperoleh dari suatu kegiatan jenis usaha yang menghasilkan suatu keuntungan. Definisi lain dari pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan.

Selisih seluruh biaya (TC) dan penerimaan (TR) merupakan pendapatan nelayan. Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan pemancing (TR) merupakan Perkalian Hasil produksi yang diperoleh (Y) dan nilai jual (Py). Pengeluaran Nelayat pada umumnya dibedakan menjadi dua, yaitu pengeluaran yang sangat tahan lama (biaya tetap) dan pengeluaran yang tidak bertahan lama (biaya variabel). Biaya tetap (FC) berarti biaya yang relatif tahan lama dan terus ditimbulkan baik produksi yang diperoleh besar atau kecil. Biaya variabel (VC) adalah biaya-biaya yang masih timbul akibat produksi yang diperoleh, misalnya biaya untuk pekerja. Total biaya (TC) merupakan penjumlahan biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), jadi $TC = FC + VC$. (Soekartawi, 2002)

Menurut Sukirno (20016:54) gaji adalah seberapa besar upah yang diperoleh untuk bekerja selama jangka waktu tertentu, baik hari ke hari, minggu demi minggu, bulan ke bulan, atau tahunan. Pendapatan nelayan penangkap ikan bergantung pada pemanfaatan potensi aset perikanan di laut. Karena Melaut merupakan sumber pendapatan utama atau bahkan satu-satunya, maka

pendapatan masyarakat nelayan, baik secara langsung maupun tidak langsung, akan mempunyai dampak yang signifikan terhadap kualitas hidup mereka, khususnya terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan. di mana mereka tinggal. Beberapa karakteristik gaji meliputi:

- 1) Pendapatan pribadi, yang mencakup setiap dan seluruh sumber pendapatan yang diperoleh warga suatu negara tanpa memberikan kontribusi terhadap perekonomian.
- 2) Pendapatan disposable, khususnya pembayaran pajak dikurangi biaya-biaya yang seharusnya dibayar oleh penerima manfaat, sisa pembayaran yang layak untuk dibelanjakan disebut dengan arus kas diskresioner (discretionary cashflow).
- 3) Pendapatan nasional, yaitu nilai setiap barang dan jasa yang diselesaikan oleh suatu negara dalam satu tahun.

Pendapatan diartikan sebagai hasil kerja, hasil usaha, dan usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Penulis menyimpulkan dari definisi sebelumnya bahwa pendapatan daerah adalah nilai tahunan sejumlah barang dan jasa dengan harga pasar di suatu daerah. Jadi bayarannya adalah nilai upah seorang pemancing dari hasil kerjanya melaut dan di darat dalam satu kali musim yang ditentukan dengan memperhatikan biaya pasar.

Gaji pokok adalah penghasila utama atau pokok, khususnya hasil yang diperoleh seseorang dari pekerjaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Hasil dari pendapatan yang tidak tetap adalah pendapatan tambahan, namun hasilnya dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan bulanan.

Umumnya Penghasilan keseluruhan merupakan pendapatan utama di tambah pendapatan yang diperoleh setiap bulannya. Hasil tangkapan mempengaruhi tingkat penghasilan yang diperoleh para nelayan yang bekerja. Pendapatan keluarga nelayan akan berdampak pada Konsumsi pangan dan non-pangan. Biaya rumah tangga bergantung pada seberapa besar penghasilan yang diperoleh para nelayan buruh yang bekerja.

Tujuan mendasar dari diadakannya usaha Perdagangan adalah untuk mendapatkan penghasilan, dimana penghasilan tersebut dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hidup dan ketahanan industri perdagangan. Menurut Samuelson dan Nordhaus dalam Nirmawati (2018), pendapatan yang diterima berupa uang yang merupakan alat pembayaran atau pertukaran yang sah.

Penghasilan yang besar tentu akan mendorong para pemancing untuk memenuhi kebutuhan pokoknya, sehingga kebutuhan lain seperti meningkatnya tata kelola pemukiman serta sarana dan prasarana juga akan mengalami peningkatan. Hal ini akan membawa peningkatan Pada kualitas lingkungan pemukiman mereka, seperti kondisi rumah-rumah yang layak dan jalan-jalan Lingkungan yang baik di dekatnya. hebat (Hudoyo, 2006).

Menurut Sumitro dalam Prakoso (2013) Pendapatan adalah seberapa banyak Jasa dan produk yang dapat memenuhi derajat penghidupan daerah setempat, dimana dengan pendapatan yang dimiliki masyarakat setempat maka mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan rata-rata yang diklaim oleh setiap individu disebut juga pendapatan per kapita dan menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan finansial. Pendapatan juga merupakan pengurangan total pengeluaran dikurangi dari total pemasukan.

Peralihan tingkat pendapatan akan berpengaruh pada seberapa banyak produk yang dikonsumsi. Secara Teoritis, Kenaikan pendapatan akan meningkatkan konsumsi. Seringkali ditemukan bahwa kuantitasnya bertambah, kontan kualitasnya juga meningkat. Misalnya, sebelum adanya kenaikan pendapatan, jenis beras yang dikonsumsi berkualitas rendah; Namun seiring dengan peningkatan tersebut, variasi beras yang dikonsumsi pun semakin meningkat dan berkualitas. Besarnya pendapatan keluarga bergantung pada jenis usaha yang dilakukan. Jenis usaha yang menyertakan modal atau kemampuan mempunyai efisiensi kerja yang lebih tinggi (Muhammad Anshar, 2012).

Pendapatan nelayan merupakan hasil yang diperoleh seluruh keluarga nelayan setelah menyelesaikan kegiatan penangkapan ikan pada waktu tertentu. Namun tanpa adanya transaksi jual beli, hasil tangkapan ikan tidak dapat dianggap sebagai pendapatan. Baik transaksi jual beli antara nelayan (produsen) dengan pembeli (konsumen) maupun transaksi jual beli antara pedagang ikan (distributor) menjadi persoalan.

Menurut Sukimo (2006) penghasilan jaringan penangkap ikan bergantung pada penggunaan potensi aset perikanan di laut. Pendapatan para pengkap ikan, baik secara langsung ataupun tidak, akan sangat berdampak pada kepuasan pribadi mereka, karena penghasilan dari melaut merupakan pendapatan utama atau bahkan satu-satunya pendapatan buat mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan yang mereka terima akan sangat mempengaruhi kehidupan mereka, khususnya kemampuan mereka untuk menata lingkungan di mana mereka tinggal.

Bagi para nelayan, perlengkapan merupakan salah satu komponen produksi yang sangat menentukan hasil akhir para nelayan, sekaligus sebagai semacam pendapatan bagi para nelayan. Selain hasil yang diperoleh dari kegiatan penangkapan ikan, nelayan juga memperoleh penghasilan dari kegiatan non-perikanan, seperti buruh bangunan, pedagang, tenaga ahli, dan posisi lain yang sesuai dengan kapasitas dan kemampuannya.

Komunitas nelayan menggunakan uang yang mereka hasilkan untuk membayar segala kebutuhan rumah tangga, seperti membeli peralatan, membayar listrik setiap bulan, membayar bunga pinjaman atau hutang lainnya, membeli sarana dan prasarana penangkapan ikan, dan menutupi biaya yang terkait dengan melaut (seperti bensin, es, rokok, dll). dan bahkan mereka juga membiayai sekolah anak-anak mereka. Selain itu peran pasangan dan generasi muda juga diharapkan dapat membantu upaya peningkatan upah dan mediasi pemerintah juga penting dalam mengatasi permasalahan kenaikan pendapatan nelayan, misalnya membuat program kerja nelayan sekaligus memberikan bantuan kepada pemancing sejenis perahu, mesin dan ponton.

Perekonomian dalam keluarga dikatakan meningkat jika terjadi perubahan terus-menerus dalam tingkat kepuasan kebutuhan. Pemenuhan kebutuhan seseorang selalu dikaitkan dengan penghasilan atau kekayaan yang dimilikinya, tinggi rendahnya penghasilan mempengaruhi keadaan keuangan yang akan membaik juga. Untuk mengatasi permasalahan keuangan, tentu saja tidak sealam yang anda duga, namun harus diselesaikan dengan usaha dan kerja keras. Oleh karena itu, sudut pandang dan cara pandang serta aktivitas yang nyata sangat dibutuhkan oleh setiap jiwa dalam keluarga nelayan. Bagaimana pun, yang dimaksud dengan kegiatan yang mengarah pada

perubahan dan peningkatan kondisi keuangan adalah dengan mendirikan usaha dan perlunya peningkatan usaha yang telah dibangun serta membentuk kegiatan pilihan untuk meningkatkan pendapatan daerah penangkapan ikan.

Secara ringkas, upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan penghasilan keluarga nelayan adalah:

- 1) Mengubah cara berpikir, khususnya mencoba melakukan hal-hal baru dengan menciptakan lingkungan hidup yang baru, misalnya dengan usaha bisnis. Usaha bisnis adalah suatu jenis usaha yang menjamin hasil yang baik bagi individu yang akan mewujudkannya dan terus meningkatkannya.
- 2) Mengubah cara hidup masyarakat penangkap ikan yang umumnya mempunyai kecenderungan untuk bersenang-senang, bersenang-senang tanpa fokus pada keadaan keuangan, menghabiskan banyak uang untuk produk-produk yang tidak ada gunanya, seperti minuman keras, taruhan, dll. Hal ini harus ditinggalkan sehingga kondisi keuangan nelayan membaik, yang pada akhirnya dapat menghasilkan pendapatan yang lebih besar.

Unsur-unsur yang mempengaruhi pendapatan nelayan adalah sebagai berikut:

a. Modal

Modal merupakan suatu hak atau bagian yang dimiliki oleh nelayan dalam melakukan penangkapan ikan. Modal dapat diartikan secara fisik dan non fisik. Modal diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan faktor-faktor produksi secara fisik. Modal biasanya hanya dapat diakses dalam ruang aktivitas dan sepenuhnya dipengaruhi oleh daerah sendiri. Bisnis berjalan lambat karena juga terhambat oleh kurangnya ketersediaan modal. Berapa besar modal yang umumnya dibatasi, apalagi untuk mendapatkannya sulit. Oleh karena itu,

terdapat banyak persaingan untuk mendapatkan pendanaan modal. Modal tentunya menjadi faktor penting dan sangat menentukan dalam menentukan pilihan untuk memulai dan mengembangkan suatu usaha. Fungsi modal suatu perusahaan mirip dengan bahan bakar motor atau energi penggerak awal. Semakin besar modal yang dapat diakses, semakin besar kemungkinan besarnya usaha yang dijalankan (Lia Amalia 2007).

Perusahaan independen cukup memadai dengan modal kecil, dan sebaliknya, organisasi besar memerlukan modal paling besar. Pada umumnya istilah modal selalu dikaitkan dengan uang, sehingga tidak ada modal tanpa uang. Pengumpulan modal terjadi ketika sebagian gaji disimpan dan diinvestasikan kembali dengan tekad untuk meningkatkan pendapatan mulai sekarang (Lia Amalia 2007).

Menurut Mukherjee (2018:63), ada dua jenis modal, yaitu modal tetap khusus dan modal portabel. Modal tetap diubah menjadi biaya penciptaan melalui kerusakan dan bunga modal. Biaya pemindahan modal sama dengan biaya modal langsung yang masuk ke biaya produksi. Individu pada umumnya mempunyai sumber daya (modal) yang dapat digunakan untuk mempertahankan kehidupan yang layak. Bahkan orang-orang yang paling tidak beruntung sekalipun umumnya mempunyai sumber daya atau aset penting yang menjadi sandaran mereka.

Ada dua jenis modal: modal tetap dan modal bergerak. Barang bekas dalam proses produksi yang dapat digunakan berkali-kali disebut modal tetap. Meskipun barang modal tersebut pada akhirnya habis, namun tidak seluruhnya terserap ke dalam hasil.

Contoh modal tetap adalah mesin, kantor modern, bangunan, dll. Modal multiguna adalah stok yang digunakan dalam siklus produksi yang harus digunakan dalam interaksi produksi, misalnya pakan, bahan bakar, dan sebagainya. Perkiraan biaya didasarkan pada perbedaan ini. Konsumsi modal yang kompak harus dianggap sebagai penggunaan yang sesungguhnya, sedangkan modal tetap tidak seluruhnya ditetapkan melalui depresiasi.

Ada banyak kegiatan atau sumber modal yang berbeda. Bagi para pemancing, pada awalnya pemancing mendapatkan ikan hanya dengan cara yang sulit, lama kelamaan teknik ini dianggap boros, karena tidak mengkoordinasikan tenaga yang dikeluarkan dengan hasil yang didapat. Oleh karena itu, kami mempertimbangkan cara untuk mendapatkan hasil tambahan dengan investasi yang lebih sedikit. Maka muncullah pemikiran untuk menggunakan alat, misalnya untuk membuat jaring dibutuhkan seorang pemancing yang membuat jaring, pada saat itu ia tidak dapat memperoleh ikan, dan pada saat itu ikan harus dapat dimakan (Moehar Daniel, 2002).

Ketika internet dilakukan dengan alat ini, lebih banyak hasil yang diperoleh. Hasil (jaring) ini dipergunakan untuk kreasi penangkapan ikan tambahan, sehingga disebut modal. Jadi modal sebagian besar terbentuk karena penciptaan dana investasi dari penciptaan, dan penggunaan objek dana cadangan untuk penciptaan tambahan.

Nilai sumber daya yang pasti dalam satu unit tangkapan juga merupakan modal. Pada umumnya, unit tangkapan modal terdiri dari perangkat keras penangkapan ikan (ikan dan berbagai perahu atau kayak dan peralatan penangkapan ikan, perangkat keras penanganan atau tambahan, peralatan transportasi lainnya). Jumlah alat penangkapan ikan pada setiap unit

penangkapan tidak sama karena adanya perbedaan tingkat kemajuan penangkapan dan perbedaan alat penangkapan ikan. Unit penangkapan ikan saat ini, misalnya ikan, umumnya dilengkapi dengan peralatan tambahan seperti es, sedangkan peralatan penangkapan ikan dasar sering kali memiliki perahu kecil dengan ikan atau jaring.

b. Teknologi

Pemancing dikenal dengan golongan orang yang pekerjaannya mencari ikan dengan menggunakan alat tangkap dasar, mulai dari galah, jaring, ikan, ikan, dan lain-lain. Namun pada gilirannya diurutkan sebagai pemancing yang berfungsi sebagai pemancing dengan perangkat keras yang lebih mutakhir, khususnya kapal penangkap ikan dengan peralatan penangkapan ikan masa kini. Semakin canggih inovasi yang digunakan oleh para pemancing, maka akan semakin bermanfaat pula dampak dari perluasan produksi, yang berdampak pada individu akan mendapatkan bayaran yang lebih tinggi. Keberadaan pemancing dibagi menjadi 4 tingkatan yang menyangkut potensi mekanis (alat tangkap dan armada), arah pasar, dan atribut pasar. Empat kelompok berbeda, termasuk nelayan tradisional (petani), memprioritaskan pemenuhan kebutuhan mereka sendiri: pemancing pos, peternak atau pemancing yang memanfaatkan inovasi penangkapan ikan yang lebih maju seperti mesin yang dapat dilepas atau speedboat. pemancing yang diatur secara bisnis atau keuntungan dan pemancing modern dengan beberapa kualitas seperti asosiasi, kekuatan modal, gaji lebih tinggi dan arahan produk (Satria 2017: 49).

Kemajuan mekanis terjadi karena terungkapnya cara-cara atau penyempurnaan terhadap pendekatan-pendekatan lama dalam mempertahankan posisi adat, dan merupakan hasil inovasi manusia. Inovasi adalah suatu

pendekatan untuk menyelesaikan masalah-masalah manusia dengan instrumen dan akal, yang kemudian memperkuat atau menjadikan tubuh manusia, lima fakultas, dan otak lebih mampu berfungsi.

c. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan informasi atau kemampuan yang diketahui dan dikuasai seseorang karena kegiatan atau pekerjaan yang telah diselesaikan dalam kurun waktu tertentu. Pengalaman diperlukan dalam setiap pekerjaan, pengalaman diperlukan dalam kreasi memancing, diperlukan investasi, peralatan, luas ikan dan umpan ikan yang tepat. Para pemancing dapat mengetahui hal ini seiring dengan perkembangan jaman. Semakin seorang pemancing memahami kondisi laut dan kualitas ikan, maka semakin mudah bagi pemancing untuk membawa ikan terapung (Adhar 2012).

Menurut Hendra dalam Norlinda (2019:78), pengalaman yang dimiliki para pemancing dapat membantu mereka mengetahui titik terang yang tepat untuk memasang jaring ikan sehingga dapat menghasilkan tangkapan yang besar.

Pengalaman sebagai pemancing, baik digunakan secara langsung maupun tidak langsung, akan mempengaruhi hasil penangkapan ikan, semakin lama seseorang mempunyai wawasan sebagai pemancing maka semakin besar pula hasil dari penangkapan ikan dan gaji yang didapat. Gitosudarmo dalam Hendra dalam Norlinda (2019:78), akibat berkembangnya keahlian dalam menurunkan rata-rata harga pokok per unit. Hal ini masuk akal karena, tentu saja, seiring bertambahnya pengalaman seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan, mereka akan belajar bagaimana melakukannya dengan lebih baik dan

efisien. Kesalahan langkah yang telah dilakukan dapat dirasakan dan kesalahan serupa tidak akan terulang lagi mulai sekarang.

Djellal dalam Gede Esa Anggara B. Putra (2013) menjelaskan *human capital theory* atau teori mutu modal manusia merupakan batas keahlian kemampuan dan wawasan yang dipunyai manusia juga memberikan pengaruh terhadap hasil produksi, apabila seseorang semakin ahli dalam bidangnya maka produksi yang dihasilkan akan semakin besar.

Menurut Salme dalam Reza Muhammad Rizki (2019:62), memperkirakan pengalaman kerja merupakan pemeriksaan dan semangat produktivitas dalam melakukan kesalahan kerja. Ukuran pengalaman kerja seseorang antara lain:

1. Setiap peserta yang berpengalaman akan bergerak dengan percaya diri dan tanpa ragu-ragu dalam bekerja karena gerakannya halus dan lancar.
2. Perkembangannya berirama, artinya membuat kecenderungan saat melakukan pekerjaan sehari-hari.
3. Merespon lebih cepat terhadap tanda-tanda, seperti indikasi kecelakaan di lingkungan kerja.
4. Dengan mempunyai pilihan untuk mengantisipasi permasalahan yang akan muncul sehingga lebih siap menghadapinya karena ditopang oleh wawasan kerja, maka anggota yang berpengalaman dapat mengantisipasi kesulitan dan siap menghadapinya.
5. Peserta yang berpengalaman akan bekerja dengan tenang dan memiliki rasa percaya diri yang tinggi.

Seiring bertambahnya pengalaman seseorang dalam menyelesaikan pekerjaan, tentu saja mereka akan belajar ilustrasi untuk menjadi lebih baik dan lebih efektif, sehingga dapat dipahami dan kesalahan serupa tidak akan terulang

lagi di masa depan. Dengan cara ini, jika pengalaman kerja meningkat hingga dua kali lipat dari keseluruhan pengalaman kerja, akan terjadi penurunan signifikan dalam biaya per unit yang sedang berlangsung. Pengalaman sebagai pemancing secara langsung atau tidak langsung berdampak pada hasil penangkapan ikan (Adhar, 2012).

2. Konsep Nelayan

Menurut Dinas Perikanan dan Kelautan, pemancing adalah orang-orang yang pekerjaannya menangkap ikan. Dalam statistik perikanan di perairan umum, nelayan adalah masyarakat yang aktif melakukan penangkapan ikan di perairan umum. Orang-orang yang menyelesaikan pekerjaan seperti membuat jaring, mengirimkan peralatan memancing ke perahu atau speedboat, memindahkan ikan dari perahu atau speedboat, tidak diurutkan sebagai pemancing.

Kualitas pelaut ikan harus dilihat dari sudut berikut:

- a. Dari segi pekerjaan, pemancing adalah mereka yang aktivitasnya berhubungan dengan iklim laut dan tepi laut, atau mereka yang menjadikan penangkapan ikan sebagai bisnisnya.
- b. Masyarakat nelayan merupakan masyarakat yang gotong royong dalam cara hidupnya. Persyaratan untuk partisipasi bersama dan bantuan bersama sangat penting ketika mengelola keadaan yang memerlukan penggunaan energi yang besar dan upaya yang memakan banyak energi, misalnya, ketika berlayar, membangun rumah atau tanggul penghalang gelombang di sekitar tempat tinggal mereka.
- c. Dari segi kemampuan, meskipun pekerjaan para pemancing termasuk pekerjaan yang sulit, namun secara keseluruhan mereka hanya mempunyai

kemampuan yang lugas. Kebanyakan dari mereka berprofesi sebagai pemancing, sebuah pekerjaan yang diberikan oleh orang tuanya, bukan sesuatu yang mereka kuasai (Sastrawidjaya, 2002).

Biasanya, pemancing adalah sebutan untuk orang-orang yang pekerjaan/pekerjaan utamanya adalah mencari ikan di laut, tinggal/bertempat tinggal di daerah tepi laut dan tepi laut serta bergantung pada hasil laut untuk profesinya.

Penangkapan ikan merupakan pekerjaan yang diwariskan secara turun-temurun dan jarang mengalami perubahan yang berarti. Ada kelas pekerja dan kelas pemilik di komunitas nelayan. Golongan pemilik yang dapat digambarkan sebagai pengawas mendapat bantuan pemerintah yang lebih baik karena mereka mengendalikan faktor-faktor produksi seperti perahu, peralatan penangkapan ikan dan elemen pendukung seperti es, garam dan lain-lain. Kelompok pekerja atau pencari nafkah dari pemilik merupakan bagian yang lebih besar, dan terlepas dari apakah mereka berusaha untuk mengklaim metode penciptaan mereka sendiri, pada umumnya mereka masih sangat tradisional, sehingga efisiensi mereka kurang berkembang, kelompok inilah yang terus menghadapi tantangan. dan berjuang melawan kemiskinan (Ninda, dalam Kamaluddin, 2014).

Sulit bagi jaringan penangkapan ikan untuk melepaskan diri dari jerat kemiskinan, karena mereka sering dihadapkan pada musim paceklik, dan untuk mengatasi permasalahan di musim paceklik ini, para pemancing melakukan berbagai upaya, misalnya mereka menawarkan perhiasan kepada pasangannya untuk membantu nelayan mereka. keluarga atau memperoleh dari rentenir (Solihin, dalam Kamaluddin, 2014).

Komunitas nelayan merupakan komunitas lokal yang sedikit tertinggal secara finansial, sosial (terutama dalam hal akses terhadap layanan pendidikan dan kesejahteraan), dan secara sosial dibandingkan dengan komunitas lokal lainnya. Keadaan jaringan pantai atau jaringan penangkapan ikan di berbagai daerah umumnya digambarkan oleh beberapa ciri, misalnya kemiskinan, keterbelakangan sosial-sosial, rendahnya sumber daya manusia (SDM) karena sebagian besar masyarakat baru pindah. mulai dari sekolah dasar atau belum tamat sekolah dasar, dan ketidakberdayaan hadirnya perkumpulan tersebut. bisnis (Kusnadi, 2010).

Para pemancing, yaitu kelompok orang-orang yang pekerjaannya hanya mengandalkan hasil laut, melakukan aktivitas bisnis dengan mendapatkan bayaran dari aktivitas para pemancing itu sendiri. Mereka sebagian besar tinggal di pesisir pantai, di pemukiman dekat wilayah latihan mereka. Besaran bantuan pemerintah sampai dengan tidak sepenuhnya ditentukan oleh hasil tangkapan, dimana besarnya hasil tangkapan mencerminkan besarnya upah yang diperoleh pemancing dan pada akhirnya upah tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan pemanfaatan pemancing dan keluarganya. Akibatnya, tingkat kepuasan terhadap kebutuhan para pemancing dan keluarganya masih tetap di atas angin dengan bayaran yang mereka peroleh.

Menurut Kusnadi (2002), tatanan sosial dalam jaringan penangkapan ikan pada dasarnya dapat dilihat dari tiga perspektif, yaitu:

Pertama, struktur komunitas nelayan terbagi menjadi dua kelompok: nelayan pemilik, yang menguasai alat-alat produksi, dan nelayan pekerja, yang menguasai alat-alat penangkapan ikan seperti perahu dan jaring. Pemancing kerja tidak menuntut metode penciptaan dan dalam pelaksanaan unit perahu,

pemancing kerja hanya menyumbangkan keuntungan pekerjaannya dan mendapatkan hak istimewa yang sangat terbatas.

Kedua, dari segi besarnya spekulasi modal usaha, pembangunan kawasan penangkapan ikan dibedakan menjadi klasifikasi pemancing besar dan pemancing kecil. Pemancing disebut pemancing besar karena jumlah modal yang diinvestasikan untuk memancing cukup besar, meskipun bagi pemancing kecil berlaku kebalikannya.

Ketiga, berdasarkan tingkat inovasi alat tangkap yang digunakan, jaringan penangkapan ikan dibagi menjadi klasifikasi pemancing masa kini dan pemancing konvensional. Pemancing saat ini memanfaatkan inovasi penangkapan ikan yang lebih kompleks dibandingkan dengan pemancing konvensional.

Wahyuningsih (2016) mengungkapkan jaringan penangkapan ikan dapat dibedakan menjadi tiga jika dilihat dari sudut pandang kepemilikan modal, yaitu:

Nelayan nahkoda adalah nelayan yang mampu menjadikan nelayan pekerja sebagai penolong dalam usaha penangkapan ikan di laut karena memiliki perahu dan alat penangkapan ikan. Pada musim kemarau, para nelayan ini mengolah lahannya. Pemancing nahkoda ada tiga macam, yaitu pemancing nahkoda lautan, pemancing nahkoda darat yang menguasai usahanya dari darat, dan orang yang mempunyai perahu, alat pancing, dan uang namun bukan pemancing sejati, yang disebut tauke (toke) atau cakong;

Pemancing yang bekerja, khususnya pemancing yang tidak memiliki perangkat keras atau modal produksi, namun memiliki pekerjaan yang ditawarkan kepada pemancing untuk membantu menjalankan organisasi penangkapan ikan yang terapung. Para pemancing ini disebut juga petani

penggarap atau sawi (kelompok perahu nelayan). Hubungan kerja antar pemancing merupakan suatu perjanjian tidak tertulis yang telah terjalin sejak lama. Nakhoda dalam keadaan ini wajib memberikan makanan dan bahan bakar untuk tugas melaut, serta makanan untuk dapur keluarga yang ditinggalkan selama berlayar. Pendapatan laut dibagi dengan pedoman khusus yang berpindah dari satu kapten ke kapten lainnya, setelah dikurangi setiap biaya operasional;

Pemancing pemilik adalah pemancing yang tertindas. Pemancing hanya mempunyai perahu kecil untuk keperluan sendiri dan perlengkapan dasar memancing, itulah sebabnya mereka disebut juga pemancing individu atau pemancing malang. Para pemancing ini tidak mempunyai lahan untuk dikembangkan pada musim paceklik.

Lemahnya kapasitas pemancing dalam membangun usahanya disebabkan oleh kurangnya pengalaman dan informasi. Jadi sebagian besar pemancing Indonesia sebenarnya menggunakan teknik penangkapan ikan konvensional dan tidak bisa bersaing dengan organisasi penangkapan ikan asing di Indonesia yang sudah beralih ke inovasi. Keadaan dan musim yang eksentrik, inovasi yang ketinggalan jaman, kurangnya modal, rendahnya tingkat pelatihan dan lemahnya postur negosiasi, merupakan faktor-faktor yang menyulitkan sebagian besar pemancing untuk menciptakan dan membatasi pemanfaatan keluarga.

3. Konsep Produksi

Penciptaan di bidang perikanan merupakan salah satu isu penting dalam perancangan perekonomian Indonesia. Khususnya di wilayah Jambu, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu karena ikan merupakan kebutuhan

masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan kesehatan. Selain itu juga menjadi salah satu pekerjaan masyarakat Indonesia yang luas wilayahnya adalah lautan. Oleh karena itu, subsektor perikanan harus terus ditingkatkan melalui pembinaan berupa penyuluhan guna memperoleh pengetahuan teknis dan ekonomi faktor-faktor yang memungkinkan produksi meningkat. Mengenai kemajuan subsektor perikanan dalam Repelita V, digarisbawahi bahwa “Meningkatkan penciptaan ikan untuk mengatasi permasalahan pangan, termasuk mengembangkan pangan dan meningkatkan perdagangan. Oleh karena itu, isu penciptaan merupakan salah satu bagian dari tindakan moneter yang dalam banyak kasus diartikan sebagai pembentukan keunggulan dimana utilitas berarti kemampuan tenaga kerja dan produk untuk mengatasi permasalahan manusia. Karena produksi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi lainnya, maka merupakan permasalahan yang tidak pasti. Mengingat makna penciptaan yang dirujuk di atas, pencipta mencirikan ciptaan secara keseluruhan sebagai suatu pekerjaan atau gerakan untuk meningkatkan tenaga kerja dan produk.

Dari ketiga faktor penciptaan di atas, penciptaan ikan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti alam, sehingga dapat dilihat bahwa penciptaan ikan merupakan hasil perpaduan faktor-faktor penciptaan (input) tertentu yang menghasilkan suatu ukuran tertentu dari hasil yang telah diperoleh. baru-baru ini diatur.

B. Tinjauan Empiris

Beberapa ulasan mengenai organisasi pembayaran pemancing yang disebarkan dalam buku harian logis dan proposisi keuangan menjadi referensi bagi pencipta dalam menyelesaikan proposisi ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama (Tahun)	Judul	Teknik Analisis Data	Variablel	Hasil Penelitian
1	Putri Prameswari (2019)	Analisis Pendapatan Usaha Nelayan Di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis menggunakan rumus sistem bagi hasil.	Variabel bebas : <ul style="list-style-type: none"> • Modal • Biaya • Iklim Variable terikat : <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan nelayan 	Hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Jadi besarnya pendapatan yang diperoleh oleh nelayan adalah pemilik kapal memperoleh pendapatan sejumlah Rp 2.000.000, Kapten/Nahkoda kapal memperoleh pendapatan sejumlah Rp 1.000.000 dan Anak buah kapal memiliki pendapatan sejumlah Rp 250.000 2. Biaya Operasional semuanya ditanggung oleh pemilik kapal sejumlah Rp 1.000.000 dalam satu kali melakukan penangkapan ikan.
2	Nirmawati (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat	Teknik analisis data yang digukana	Variabel bebas : <ul style="list-style-type: none"> • modal kerja • pengalaman • teknologi 	Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah

		Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng	adalah teknik analisis asosiatif.	variable terikat : • pendapatan nelayan	dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1. Berdasarkan hasil analisis yang harus dilakukan untuk dan pembahasan bahwa variabel modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan nelayan. di Kelurahan Desa Papanloe Kecamatan pa'jukukang 2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa Variabel i merupakan variabel yang lebih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Desa papan loe Kecamatan pajjukukang Kabupaten Bantaeng.
3	Stefanus Lugu (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri	Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda..	Variable bebas : • biaya produksi • jumlah tenaga kerja • jarak tempuh melaut • dan pengalaman usaha variabel terikat : • pendapatan nelayan	Hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor di Kabupaten Jeneponto lebih besar dari nelayan Kabupaten Barru dan Sinjai
4	Herliana Sari	Analisis Faktor-Faktor yang	Teknik analisis data	Variable bebas : • Modal kerja	Hasil analisis dan pembahasan yang

	(2018)	Memengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur	yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengalaman kerja • Hasil tangkapan • Harga jual Variable terikat : <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan 	<p>telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis tersebut yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan uji secara simultan atau bersama-sama (uji F) ternyata hasil penelitian membuktikan bahwa semua variabel bebas yaitu variabel modal kerja(X1), hasil tangkapan(X2), pengalaman(X3), dan harga jual(X4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat yaitu variable pendapatan nelayan(Y). Dimana di ketahui nilai Fhitung(5.332) > dari nilai Ftabel(2.47). 2. Berdasarkan hasil uji T variabel, pengalaman, dan harga jual, tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan, dimana diketahui nilai variabel pengalaman (Thitung= -1.570 < Ttabel= 1.661). dan nilai harga jual(Thitung= -232 < Ttabel= 1.661).
--	--------	---	--	---	---

					<p>sebesar ($T_{hitung} = 3.237 > T_{tabel} = 1.661$). dan nilai variabel hasil tangkap dengan nilai ($T_{hitung} = 3.044 > T_{tabel} = 1.661$). Dan dari ke 4 variabel tersebut, variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan yaitu variabel modal kerja dengan nilai $T_{hitung} (3.237) > T_{tabel} (1.661)$</p>
5	Vicky Restu Nugroho (2017)	<p>Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati</p>	<p>Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.</p>	<p>Variable bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga ikan • Biaya operasional • Total upah ABK • Biaya solar <p>Variabel terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan nelayan 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan variabel harga ikan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, yang berarti harga ikan yang stabil dan tidak stabil berpengaruh pada pendapatan yang 58 akan diterima oleh para nelayan. Pengujian menunjukkan bahwa variabel biaya operasional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, sehingga makin tinggi biaya-biaya yang operasional akan berdampak pada penghasilan yang diterima nelayan dari hasil melaut. Pada variabel total upah</p>

					<p>ABK juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menjelaskan bahwa makin tingginya biaya untuk para ABK kapal akan membebani nelayan, karena harus mengeluarkan gaji yang besar bagi ABK dan ini dapat menyebabkan pendapatan nelayan juga akan menurun. Selanjutnya variabel biaya solar juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menjelaskan bahwa makin tingginya biaya untuk pembelian solar akan menyebabkan pendapatan nelayan akan menurun.</p>
--	--	--	--	--	---

C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep digambarkan untuk memberikan alur pada penelitian yang dilakukan. Untuk mengetahui pengaruh teknologi, modal, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan pesisir pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Nusa Tenggara Barat, dimana variabel (X_1) Teknologi, variabel (X_2) Modal dan variabel (X_3) Pengalaman Kerja.

Indikator dari variabel (Y) Pendapatan Nelayan yaitu Pendapatan nelayan adalah hasil yang diterima oleh seluruh rumah tangga nelayan setelah melakukan kegiatan penangkapan ikan pada waktu tertentu. Namun hasil

tangkapan ikan yang di peroleh belum bisa dikatakan sebagai pendapatan, jika belum terjadi transaksi jual beli. Transaksi yang dimaksud yaitu transaksi jual beli antara nelayan (produsen) dengan pembeli (konsumen) dan transaksi antara nelayan (produsen) dengan bandar ikan (distributor). Dimana variabel (X_1) Teknologi, variabel (X_2) Modal dan variabel (X_3) Pengalaman Kerja mempengaruhi variabel (Y) Pendapatan Nelayan agar tercapai peningkatan Pendapatan Nelayan untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui bagan kerangka pikir berikut :



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Konsep

D. Hipotesis

merupakan tanggapan singkat terhadap permasalahan yang sedang direnungkan dan memberikan cara untuk menunjukkan permasalahan yang

sedang dipertimbangkan. Untuk mendemonstrasikan spekulasi ini memerlukan hipotesis yang didukung oleh informasi asli jelas. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Diduga bahwa teknologi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan pesisir pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompus Nusa Tenggara Barat.
2. Diduga bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan pesisir pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompus Nusa Tenggara Barat.
3. Diduga bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan pesisir pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompus Nusa Tenggara Barat.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah strategi untuk menguji hipotesis tertentu dengan memeriksa hubungan antar faktor. Variabel-variabel tersebut diperhitungkan agar data numerik dapat dianalisis dengan menggunakan metode statistik (Creswell, 2012:5). Dengan demikian pencipta dapat memperoleh informasi yang obyektif untuk menentukan pendapatan para nelayan pesisir pantai Felo Janga di Desa Jambu, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, provinsi Nusa Tenggara Barat.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di pesisir Pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian sepanjang 2 (dua) bulan yaitu dimulai pada bulan November sampai dengan Desember 2022.

C. Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

Ruang lingkup penelitian ini mencakup analisis pendapatan nelayan pesisir pantai Felo Janga di Desa Jambu, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat, khususnya dampak teknologi, modal kerja, dan pengalaman kerja.

Agar mempermudah pembahasan, penulis sedapat mungkin membatasi variabel-variabelnya adalah sebagai berikut:

1. Variabel dependen (Y)

Pendapatan Nelayan (Y) adalah jumlah pendapatan dari penjualan ikan dikurangi biaya efisiensi dalam penangkapan ikan, diperkirakan dengan keuntungan bersih normal dari bulan ke bulan dalam satuan rupiah.

2. Variable independen (X) sebagai berikut:

a. Teknologi (X_1)

Teknologi adalah pemanfaatan peralatan penangkapan ikan masa kini, misalnya *speedboat*, jaring, dan alat penangkapan ikan modern atau alat-alat penangkapan ikan yang biasa seperti perahu/dayung, dan alat penangkapan ikan yang sangat sederhana.

b. Modal (X_2)

Modal merupakan modal yang digunakan para nelayan untuk membeli seluruh sumber produksi atau peralatan yang digunakan dalam keberlangsungan produksi jika menghasilkan hasil dalam satu bulan, yang diperkirakan dalam satuan rupiah.

c. Pengalaman Kerja (X_3)

Lamanya seorang nelayan bekerja digunakan untuk menghitung banyaknya pengetahuan atau keterampilan yang dikuasainya sebagai hasil kegiatan atau pekerjaan sebelumnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Arikunto (2002). Adalah seluruh objek penelitian. Populasi penelitian ini adalah seluruh nelayan pesisir pantai Felo Janga yang ada di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat yang berjumlah 274 orang.

2. Sampel

Adalah sebagian dari populasi yang kualitasnya ingin dieksplorasi dan dianggap mewakili seluruh populasi atau lebih sedikit dari populasi tersebut (Sugiyono, 2010). Contoh sampel ini adalah beberapa atau sebagian nelayan yang berasal dari pesisir pantai Felo Janga di Desa Jambu, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dalam penelitian ini adalah para Nelayan Pesisir pantai Felo Janga di Desa Jambu, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, Provinsi Nusa Tenggara Barat, yang diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin yang merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menentukan besaran tes yang akan dilakukan. Yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

$$n = \frac{274}{1+274(0.1)^2}$$

$$n = \frac{274}{1+ 2.74}$$

$$n = \frac{274}{3.74}$$

73, 26 atau dibulatkan menjadi 73 orang

Di mana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batas toleransi kesalahan 10% atau (0.1) (*Error Tolerance*)

Jadi jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 73 orang dari nelayan pesisir pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Teknik angket

Dalam pendalaman ini metode angket digunakan sebagai prosedur utama, mengingat metode angket ini dapat mengumpulkan sebagian besar informasi yang diperlukan dalam pemeriksaan. Setelah itu, data yang diperoleh dengan menggunakan metode ini diolah dan dilihat untuk melihat apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian itu benar atau salah.

Daftar pertanyaan tertulis untuk sampel, yang dalam hal ini terdiri dari para nelayan yang dijadikan subjek kuesioner.

Informasi yang diperoleh dari responden nelayan antara lain profil nelayan, jenis perahu, alat tangkap, jenis hasil tangkapan dan lama usaha. Informasi tambahan diperoleh dari kantor Desa Jambu, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu.

b. Teknik interview, Dokumentasi dan Observasi

Dalam Penelitian ini, metode wawancara, dokumentasi dan obserwasi digunakan sebagai prosedur analitis dengan tujuan akhir untuk memperoleh informasi penting.

1. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan dalam penelusuran ini mengingat dari laporan-laporan yang tersedia di Kantor Desa Jambu dan instansi terkait lainnya, penulis memperoleh berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai pelengkap dalam penyusunan Skripsi ini.

2. Teknik Observasi

Penulis juga menggunakan metode ini dalam penelitiannya karena dengan metode ini ia bisa membandingkan keadaan suatu objek dengan data yang dikumpulkan melalui berbagai metode.

3. Teknik interview

Teknik interview atau sering juga disebut metode wawancara dilibatkan penulis dalam penelitian karena dengan metode ini penulis dapat memperoleh informasi pendukung atas segala informasi yang diperoleh melalui prosedur pokok dalam penelitian ini.

F. Teknik Analisis data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi teknik analisis asosiatif, khususnya asumsi apakah terdapat hubungan secara signifikan antara faktor modal kerja, teknologi dan pengalaman terhadap pendapatan nelayan. Data dalam penelitian berbentuk ratio dan interval dan untuk menguji

hipotesis menggunakan regresi berganda yang disampaikan dalam bentuk sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Secara spesifik dapat dinyatakan dengan rumus Regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Di mana:

Y = Pendapatan Nelayan (Rp/bulan)

X₁ = Teknologi

X₂ = Modal Kerja (Rp/bulan)

X₃ = Pengalaman Kerja (tahun)

β = Konstanta

β_1 - β_3 = Parameter

Menggunakan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang harus dipenuhi. Asumsi klasik berikut mencakup asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan linearitas. Teknik pengelolaan pada penelitian ini adalah:

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah alat yang digunakan untuk melihat apakah dalam penelitian terdapat permasalahan dalam data regresi. Analisis regresi dapat dilakukan apabila data regresi telah lulus melalui uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dibagi menjadi empat, yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas Data Karena asumsi yang harus dimiliki data dalam analisis statistik parametrik adalah data harus berdistribusi normal, maka uji normalitas merupakan pengujian tentang kenormalan distribusi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menentukan ada tidaknya permasalahan dalam pengujian antara variabel bebas dan variabel dependen dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF (*Variance inflation factor*). Apabila nilai toleransinya kurang dari 0,01 dan nilai VIF lebih besar dari 10 maka suatu variabel dikatakan mempunyai masalah multikorelasi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menentukan apakah dalam penelitian regresi terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode yang lalu ($t-1$). Uji autokorelasi digunakan untuk penelitian yang memanfaatkan data time series dengan uji *run test*.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah pada model Regresi terdapat perbedaan *variance* dan residu. Hal ini harus terlihat melalui penyebaran titik sampel yang tidak berbentuk pola, titik-titik yang kadang naik, turun, dan menyempit meluas tak berbentuk pola.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel penelitian. Pengujiannya menggunakan uji analisis regresi linear berganda langsung karena eksplorasinya mencakup lebih dari satu variabel.

3) Uji Hipotesis

a. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar R^2 maka semakin besar pula kemampuan variabel tersebut dalam menjelaskan variabel terikatnya. Nilai R^2 berkisar antara 0 hingga 1.

b. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen suatu persamaan regresi dengan menggunakan hipotesis statistik. Dalam pengambilan keputusan, hal ini dapat dilihat dari nilai peluang yang diperoleh dari hasil pengolahan:

- 1) Jika Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (signifikan).
- 2) Jika probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak signifikan).

Syarat uji F untuk mengambil kesimpulan :

- 1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (Signifikan)
- 2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (Tidak signifikan)

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk menentukan dampak setiap variabel. Menguji antar Variabel X_1 yaitu teknologi terhadap variabel (Y) yaitu pendapatn nelayan, variabel X_2 yaitu modal terhadap variabel (Y) yaitu pendapatan nelayan dan variabel X_3 yaitu pengalaman kerja pada variabel (Y), yaitu Pendapatan nelayan tertentu. Adapun pengambilan keputusan uji parsial (uji t) dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Nilai sig > 0,05, dan t hitung < t tabel maka spekulasi tersebut ditolak atau tidak terjadi dampak yang signifikan.
- 2) Jika nilai harga. < 0,05, dan t hitung > t tabel maka spekulasi tersebut diakui atau terjadi pengaruh yang signifikan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Kondisi Geografis Desa Jambu Kecamatan Pajo

Secara geografis wilayah Desa Jambu terletak di Barat dari pusat Kecamatan Pajo dengan garis batasan daerah administrasi yaitu:

- a. Bagian Utara : Desa Mbawi Kec.Dompu
- b. Bagian Timur : Desa Lune
- c. Bagian Selatan : Desa Cempi Jaya
- d. Bagian Barat : Teluk Cempi

Kantor Desa Jambu berada di Dusun Kamama, Dusun terjauh dari kantor pemerintahan Desa adalah Dusun Ganta dan Pandai dengan jarak 3 Km.

Dilihat dari jumlah penduduknya menjelang akhir tahun 2019, Desa Jambu berpenduduk 2.065 jiwa yang tersebar di 6 (enam) Dusun. Penyebaran penduduk tidak seimbang karena terdapat dusun-dusun yang penduduknya lebih padat dibandingkan dengan dusun-dusun lain, dengan wilayahnya lebih kecil. Pekerjaan banyak orang datang dari bidang pertanian, peternak, perkebunan, nelayan, pedagang dan sebagainya.

Lahan di Desa Jambu sebagian berbukit dan sebagian lagi datar. Daerah ini beriklim tropis dengan dua musim hujan dan musim kering dan suhu rata-rata 144,29 derajat Fahrenheit.

a. Kelola Air

Wilayah Desa Jambu terbagi menjadi wilayah perikanan karena sebagian merupakan wilayah pesisir dan lahan pertanian untuk tanaman palawija dan hortikultura yang bergantung pada musim hujan. Di Desa Jambu, Mata air dari sumur gali dan sanyo (air bor) menjadi sumber air utama untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan air bersih untuk pertanian dan perumahan. Keberadaan 2 pusat mata air besar yang memudahkan Desa Jambu untuk mencari air tambahan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

b. Sejarah dan Asal-Usul Desa

Desa Jambu merupakan satu lagi kota yang berada di subkawasan Pajo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat. Desa Jambu adalah Bagian dari Wilayah Pajo pengembangan dari desa Ranggo. Berangkat dari kepentingan masyarakat, diharapkan adanya perbaikan kualitas pelayanan umum, mengingat titik fokus utama administrasi desa (Ranggo) sangatlah terpisah. Berkisar 12 km jarak yang di tempuh oleh penduduk desa Jambu. Berdasarkan pemikiran tersebut, para kepala desa Jambu mengkaji rencana perluasan wilayah atau pengembangan kota Ranggo, setelah dilakukan pemikiran bersama dengan pemerintah Ranggo, pada saat itu posisi kepala diduduki oleh Bapak H. Ismail disahkan dan diusulkan untuk diusahakan kepada Pemerintahan tersebut.

Kata Jambu bermula dari nama tumbuhan Jambu yang terdapat di daerah tersebut menyebabkan nama desa di abadikan menjadi Desa Jambu. Reaksi lanjutan Pemerintahan wilayah, pada tanggal 15 November 2001 masa Alm. Bpk. Drs. H. ISKANDAR selaku Bupati Dompu yang wakili Asisten III menggagas pemekaran Desa Persiapan Jambu yang juga diiringi dengan peresmian Desa Persiapan Grimax Indah dan Desa Persiapan Ombe Baru.

terlebih lagi, selaku Pejabat sementara Kepala Desa persiapan Jambu, Bapak Drs. AMIR HAMZAH dengan SK BUPATI Nomor 42 Tahun 2001.

2. Kependudukan

Desa Jambu termasuk ke dalam Desa agropolitan yang dipisahkan menjadi 6 dusun dan 11 RT

Table 4.1 jumlah pendudukn Desa Jambu (KK) pertahun

No	Nama Dusun	Penduduk	Jenis Kelamin		Luas
			L	p	
1	Jambu	412	221	191	7.300
2	Kamama	401	216	185	8.100
3	Soro	395	108	287	4.600
4	Pandai	477	256	221	18.000
5	Sanggalari	158	79	79	3000
6	Ganda	222	117	105	3.500

Sumber: RPJMD Desa Jambu 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa Dusun dengan jumlah penduduk terbanyak adalah pandai dengan jumlah penduduk 477 jiwa, di bawahnya terdapat Jambu dengan jumlah penduduk 412 jiwa, sedangkan 4 desa lainnya berkisar antara 200-400 jiwa. Secara umum, jumlah penghuni di setiap vila sangat merata, hal ini berarti laju pertumbuhan penduduk sangat merata.

3. Kondisi Sosial Budaya

Sisa tahun 2019, terdapat 2 unit TK/Paud, 3 unit SD/MI, 1 unit MTs konfidensial. Tidak terdapat Puskesmas di Desa Jambu. Namun untuk menjangkau pelayanan kesehatan bagi seluruh penghuninya, tersedia

Poskesdes, Posyandu dan Polindes. Untuk pembangunan tempat ibadah di Desa Jambu, disediakan 1 (satu) buah masjid, 4 (empat) bangunan mushola. Sekitar 99,99 persen penduduk kota Jambu beragama Islam.

Keadaan penduduk di Desa Jambu adalah golongan berada sebanyak 4 Kepala Keluarga (KK), kekurangan 175 Kepala Keluarga (KK), pekerjaan masyarakat sebagian besar adalah nelayan dan petani sebanyak 478 KK.

Dalam laporan ini kami menyajikan gambaran kondisi keuangan wilayah Kota Jambu secara keseluruhan dengan mempertimbangkan:

Tabel 4.2 tingkat Kesejahteraan

No	Kondisi Keluarga	Kepala Keluarga (KK)
a.	Pra Sejahtera	478
b.	Keluarga sejahtera 1	297
c.	Keluarga sejahtera 2	132
d.	Keluarga sejahtera 3	43
e.	Keluarga sejahtera plus 3	3

Sumber: RPJMD Desa Jambu 2019

Berdasarkan tabel di atas, tingkat bantuan pemerintah terhadap masyarakat Desa Jambu cenderung rendah mengingat jumlah keluarga yang kekurangan lebih banyak dibandingkan jumlah keluarga berada. tepatnya 641 KK, total penambahannya adalah $\frac{1}{2}$ dari jumlah KK yang ada.

4. Keadaan Sosial

a. Taraf pendidikan

Seperti yang tertera di atas, Mengingat konsekuensi dari pengumpulan informasi yang dilakukan, disadari bahwa secara keseluruhan, tingkat pendidikan daerah sangat rendah. Dari hasil penelitian luar dan dalam, ditemukan beberapa

variabel yang menjadi penyebab rendahnya tingkat pendidikan di wilayah Desa Jambu, yaitu:

- 1) Pemahaman orang tua terhadap pentingnya pendidikan masih belum memadai. Masih banyak orang tua yang lebih memilih anaknya untuk ikut berperan sebagai nelayan, menggarap tanah, memelihara hewan dan lain-lain dibandingkan menyuruh anaknya bersekolah.
- 2) Belum idealnya tenaga pengajar. Batasan terbatas dari instruktur dan sebagian besar pendidik yang memiliki hak istimewa mempengaruhi siswa dan wali.
- 3) Fasilitas pendidikan juga diyakini kurang memadai.
- 4) Tugas dewan sekolah pada umumnya tidak berlangsung.

Secara umum sudah ada upaya untuk menjawab persoalan tersebut, seperti di Desa Jambu terdapat 3 PAUD/TK, 3 SD/MI, 1 SMP/MTs, dan tidak ada SMA/MA. Terkait pelatihan profisiensi dan kepedulian lingkungan setempat, telah dibentuk 3 Sekolah untuk anak usia dini (PAUD), dengan tenaga pendidik dari lingkungan sekitar. Boleh dikatakan upaya pemberantasan buta aksara yang dilakukan masih kurang sehingga harus terus dikembangkan secara bertahap dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah, khususnya sekolah dasar. Jika hal ini tercapai, apa harapan umum terhadap fokus peningkatan peningkatan IPM di Desa, pada tingkat wilayah pasti akan tercapai. Informasi mengenai tingkat pendidikan wilayah Desa Jambu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Jambu Tahun 2019.

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah (Orang)
1	Sanjana dan pasca	42
2	SD/Paket A	670
3	SLTP/paket B	360
4	SM/paket C	303
5	TK/PAUD	-
6	Tidak bisa baca tulis	191
7	Tidal tamat SD	61

Sumber: RPJM Desa Jambu tahun 2019

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa taraf pendidikan di wilayah Desa Jambu pada umumnya rendah. 191 penghuninya tidak dapat membaca dan menulis. 300-670 penduduk hanya sampai tamat SD, 670 penduduk bersekolah di sekolah paket A, B, C dan 61 penduduk belum tamat SD karena memang tiada kemauan ingin masuk kelas padahal sudah cukup umur.

Peraih pendidikan pada tingkat Perguruan tinggi/ sederajat sekitar 42 jiwa. Tentu saja, angka ini sangat kecil mengingat besarnya jumlah penduduk, namun memperhitungkan banyaknya jumlah penduduk yang tidak memperoleh pendidikan yang memadai tentu tidak sebanding. Hal ini membuat kemajuan menjadi sulit dan mencapai harapan hidup yang eksklusif menjadi lambat dan merepotkan.

b. Sarana dan Prasarana Desa

Transportasi dan pengangkutan menjadi penyokong yang dirasakan masyarakat setempat amat penting karena berhubungan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat setempat, misalnya perekonomian, kesejahteraan,

pendidikan dan juga hubungan kekeluargaan antar daerah. Pada kenyataannya, kondisi rute dan transportasi dirasakan oleh masyarakat setempat masih sangat memprihatinkan. Berdasarkan informasi profil desa yang dibuat pada tahun 2019 dan selanjutnya studi lapangan, diperoleh informasi dan data yang berkaitan dengan sistem transportasi dan perkantoran sebagai berikut.

Angkutan umum sebagai kendaraan roda 2 maupun roda 4 yang keluar masuk cukup memadai untuk bepergian baik dalam jarak dekat maupun jauh. Kalau angkutan dalam Desa biasa, angkutan roda empat hanya PP 1x. Model transportasi umum utama yang digunakan oleh warga setempat adalah ojek dengan tarif yang Ramah di kantong. Hubungan antar desa sangat baik, keadaan jalan ekonomi jalan usaha tani sebenarnya harus dibuka dan ditingkatkan ke tingkat berikutnya. Meski demikian, akses masyarakat cukup memuaskan.

Tabel 4.4 Jenis Sarana Jalan

No	Uraian	Jumlah Dalam Unit
1	Jalan Propinsi	1
2	Jalan Kabupaten	1
3	Jalan Antar Desa	2
4	Jalan Ekonomi	2
5	Jalan Lingkungan	3
6	Gang	7
7	Jembatan	3

Sumber: RPJM Desa Jambu 2019

Tabel tersebut memperlihatkan jumlah sarana jalan pada Desa Jambu sudah sangat memadai. Jalan-jalan ini sangat penting mengingat ada beberapa

jalan raya yang dapat digunakan oleh kendaraan berukuran besar dan bermuatan penuh. Selain itu, jalan-jalan kecil lainnya memudahkan masyarakat untuk mencapai kawasan pertanian dan perekonomian daerah yang lebih luas.

Tabel 4.5 Aparat Penertiban Daerah setempat

No	Uraian	Jumlah dalam unit
1	Babinsa	1
2	babinkamtibnas	1

Sumber: RPJM Desa Jambu 2019

Untuk menjamin keamanan, ketertiban serta ketentraman desa, di desa Jambu terdapat satu unit Babinsa dan satu unit Babin Kamtibmas yang umumnya memberikan keamanan desa. Selain itu, dalam setiap pergerakan pemerintah dan warga desa selalu terdapat lembaga keamanan di tingkat atas yang mengamankan dan megawasi keberlangsungan suatu kegiatan. Mengingat keadaan desa sangat mendukung dan tertata, maka kehadiran unit keamanan ini dinilai memadai.

c. Kesehatan Sanitasi dan Air Bersih

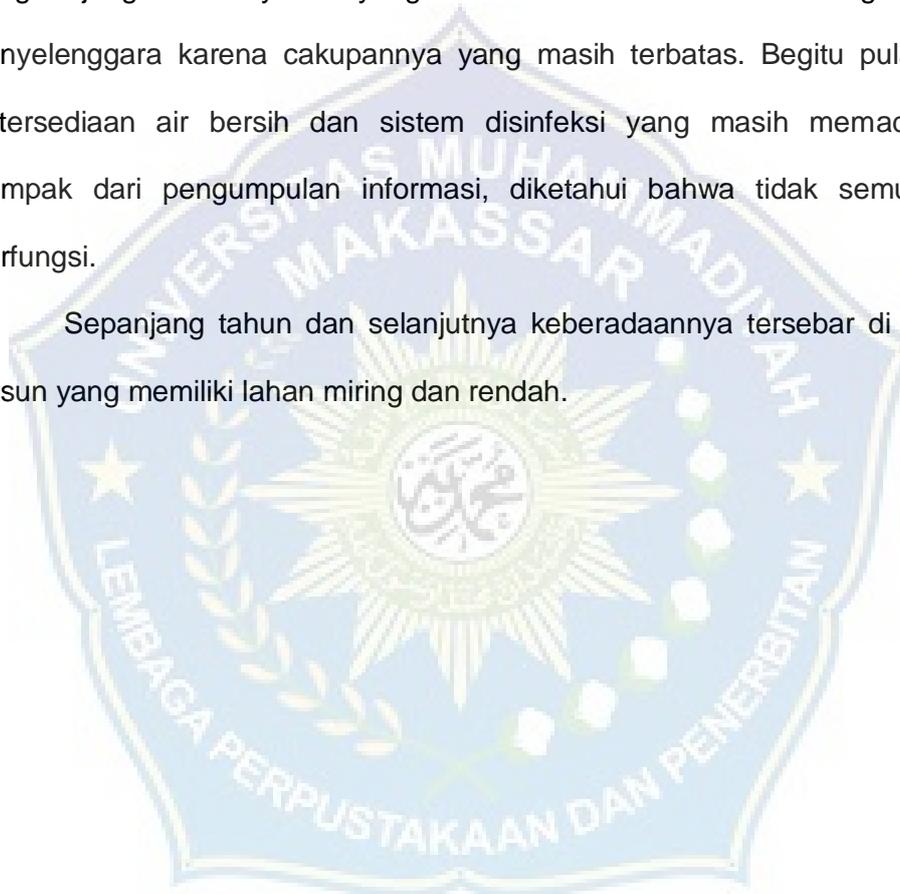
Kesejahteraan merupakan modal dasar yang sangat penting dalam aktivitas kehidupan sehingga upaya untuk bekerja secara adil dan berkeadilan terhadap kesejahteraan umum sangat diperlukan. Berdasarkan perbincangan dengan pihak spesialis kesehatan yang ada, Pendamping Persalinan desa dan sarana kesehatan Daerah selama tahun 2019 tidak ada kasus (penyakit berat) yang masuk, terlepas dari apakah ada masih mendapat pengobatan ringan dengan membeli obat di gerai.

Kesehatan, sanitasi dan air bersih, fasilitas dan sistem kesehatan, sanitasi dan air bersih juga masih memadai. Fasilitas kesehatan di Desa Jambu meliputi: 4 Posyandu. Untuk sementara, tenaga medis yang dapat diakses

adalah 3 bidan desa (membantu persalinan di desa). Kader desa juga sudah mulai dikembangkan, namun belum mampu mengambil peran yang ideal. Jumlah fasilitas dan prasarana yang ada tentu masih sangat tidak memadai dibandingkan dengan jumlah masyarakat yang membutuhkan layanan.

Selain itu, masyarakat masih belum memiliki akses terhadap obat-obatan yang terjangkau. Posyandu yang ada saat ini belum ideal sebagai lembaga penyelenggara karena cakupannya yang masih terbatas. Begitu pula dengan ketersediaan air bersih dan sistem disinfeksi yang masih memadai. Serta dampak dari pengumpulan informasi, diketahui bahwa tidak semua sumur berfungsi.

Sepanjang tahun dan selanjutnya keberadaannya tersebar di beberapa dusun yang memiliki lahan miring dan rendah.



Tabel 4.6 Jenis sarana prasarana desa Jambu 2019

No	Jenis sarana	Jumlah (Unit)
1	Pasar desa	–
2	Sumur gali dan air bor	30 Buah
3	Jamban keluarga	193 Buah
4	Mata air	2 Titik
5	Perpipaan	3 km
7	PDAM	–
8	Pustu pembantu	–
9	Polindes	1
10	Posyandu	4
11	TK	1
12	SD/MI	3
13	SMP/MTS	1
14	SMA/MA	–
15	PAUD	3
16	Masjid	4
17	Musholah	1
18	TPQ	3

Sumber: RPJM Desa Jambu 2019

Tabel di atas menunjukkan bahwa perkantoran dan yayasan di kota Jambu sudah sangat memadai mengingat kondisi kota tersebut masih belum berkembang sehingga tidak memerlukan banyak gedung dan gedung yang besar. Meskipun demikian, bagaimanapun juga, harus ada peningkatan, dukungan dan perbaikan terhadap fondasi yang ada, bergantung pada kebutuhan daerah setempat yang menjadi fokusnya. Pemukiman dan perumahan penduduk

d. Perumahan masyarakat

didistribusikan dengan cara yang sangat berbeda; Ada dusun yang rumahnya berdekatan (berkelompok) dan dusun yang rumahnya tersebar (tersebar). Sebagian besar rumah menggunakan penerangan kantor yang dialiri listrik dari PLN, banyak pula yang justru menggunakan lampu minyak. Warga Desa Jambu yang tidak mempunyai kemampuan finansial untuk membayar listrik tetap menerima listrik.

B. Penyajian Data

1. Karakteristik Responden

Responden dalam pengujian ini adalah warga Pesisir Samudera Felo Janga Kota Jambu yang menjabat sebagai pemancing berjumlah 73 orang, dilihat dari orientasi, umur, pendidikan, inovasi, modal, wawasan kerja dan gaji bulanan. Berikut daftar data responden yang akan disajikan guna membantu memperjelas karakteristik responden yang dimaksud:

a. Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai Jenis kelamin di Desa Jambu dapat dilihat pada tabel 4.7 sebagai berikut :

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah responden	Presentase %
Laki-Laki	73	100%
Perempuan	–	–
total	73	100%

Sumber: data Primer yang diolah 2022

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden Berdasarkan jenis kelamin di Pesisir Pantai Felo Janga Sebanyak 73 responden. Di mana dalam penelitian ini menunjukkan mayoritas berjenis kelamin laki-laki saja, sebab nelayan laki-laki yang bertugas Mencari nafkah untuk keluarganya.

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Adapun Jumlah nelayan berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Kelompok usia	Jumlah responden	
	orang	Persentase %
20-30 Tahun	11	15%
31-40 Tahun	29	40%
41-50 Tahun	25	34%
51-60 Tahun	8	11%
Jumlah	73	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Dari tabel 4.8 terlihat bahwa eksplorasi ini didominasi oleh responden dengan usia antara 31-40 tahun (40%) dan 41-50 (34%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pemancing berada pada usia produktif, karena pada dasarnya jenis pekerjaan sebagai pemancing adalah jenis pekerjaan yang dilakukan secara turun-temurun. Produktivitas dapat ditingkatkan melalui kebiasaan kerja yang produktif.

c. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Penyajian data responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.9 sebagai berikut:

Tabel 4.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase %
Tidak Tamat Sekolah	14	19%
SD	18	25%
SMP	31	42%
SMA / SMK	10	14%
Perguruan Tinggi	–	–
Jumlah	73	100%

sumber: data primer yang diolah 2022

Konsekuensi penanganan informasi responden dilihat dari tingkat pelatihan ditampilkan pada tabel 4.9 dari 73 responden. Dilihat dari pelatihan yang paling banyak terdapat 31 orang atau 42% responden yang berpendidikan tamat SMP, sedangkan pendidikan yang paling sedikit sebanyak 10 orang atau 14% yang berpendidikan tamat SMA/SMK. Hal ini menunjukkan bahwa derajat pendidikan pada Bank Felo Janga Kota Jambu tergolong masih rendah karena adanya unsur keuangan. Sehingga masyarakat lebih cenderung bekerja dibandingkan bersekolah, dan hal ini menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat terhadap pendidikan masih sangat rendah.

d. Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja

Adapun data mengenai pengalaman kerja nelayan Pesisir Pantai Felo Janga di Desa Jambu dapat di lihat pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10**Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja**

Pengalaman Kerja	Jumlah Responden	Persentase %
1-5 Tahun	13	18%
6-10 Tahun	35	48%
11-20 Tahun	25	34%
Jumlah	73	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan jumlah responden tertinggi sebanyak 35 orang dengan pengalaman kerja 6-10 tahun (48 persen), dan jumlah responden terendah sebanyak 13 orang dengan pengalaman kerja 1-5 tahun (18 persen).

e. Karakteristik responden berdasarkan pendapatan per bulan

Penyajian data responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada tabel 4.11 sebagai berikut:

Tabel 4.11**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Per Bulan**

Pendapatan	Jumlah Responden	Persentase
<1 Juta	38	52%
1-1,5 Juta	19	26%
>1,5 Juta	16	22%
Jumlah	73	100%

Sumber: Data primer yang diolah 2022

Berdasarkan pendapatan yang diketahui pada tabel 4.11 di atas dapat kita lihat bahwa Pendapatan Terdapat 38 responden atau (52%) yang berpendapatan kurang lebih 1 juta per bulan, dan 19 responden atau (26%) yang

berpendapatan 1-1,5 juta per bulan, serta 16 responden atau (22%) yang berpendapatan Lebih dari 1,5 juta per bulan.

2. Deskripsi Variabel

a. Teknologi

Teknologi merupakan sebuah alat untuk menangkap ikan, baik diperairan darat maupun dilautan. Semakin canggih teknologi yang digunakan nelayan maka akan semakin meningkatkan produktifitas hasilnya lebih meningkatkan produksi.

b. Modal

Modal kerja adalah seluruh sumber daya yang dimiliki suatu organisasi saat ini, yang berarti aset-aset yang harus tersedia untuk mendukung kegiatan fungsional organisasi sehari-hari dalam rupiah.

c. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan informasi atau kemampuan yang diketahui dan dikuasai seseorang karena aktivitas atau pekerjaan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Ganjar Mulya Sukmana, wawasan kerja pada bidang pekerjaan tradisional umumnya dipandang siap untuk lebih mengembangkan kapasitas kerja seseorang. Pengalaman kerja dapat menggambarkan tingkat dominasi individu terhadap suatu tugas (Sukmana, 2013).

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis uji yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji asumsi klasik dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Adapun

pengujiannya dibagi dalam beberapa tahap yang dapat dilihat pada pengujian berikut ini :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji statistik *one sample Kolmogorov-smirnov test* dalam program SPSS 25.

- 1) Jika nilai signifikansi > dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
- 2) Sebaliknya jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.12

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33620439
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smirnov Z		1.011
Asymp. Sig. (2-tailed)		.259

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

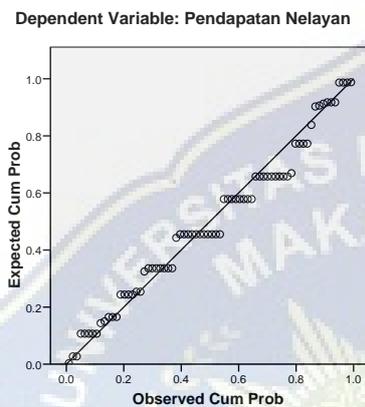
Sumber. Data diolah SPSS 25

Pada tabel uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov di atas terdapat data yang dinyatakan terdistribusi jika nilai Asymp. Sig < 0,05 dan data ini menunjukkan bahwa data tersebut bernilai Asymp. tanda tangan. (2-tailed) sebesar 0,259 lebih besar dari 0,05 atau ($0,259 > 0,05$), sehingga sesuai dengan dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas Kolmogorov-Smirnov sehingga

dapat disimpulkan data berdistribusi normal, maka dilakukan analisis pengujian dapat dilakukan regresi linier berganda.

Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber. Data diolah SPSS 25

diketahui Variabel (X1) Teknologi, (X2) Modal,

(X3) Pengalaman Kerja dan (Y) pendapatan Nelayan memiliki titik-titik pada grafik yang mendekati dari sumbu diagonalnya oleh karena itu data pada gambar 4.2 dinyatakan berdistribusi Normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dengan melihat dari nilai tolerance dan VIF (*Variance inflation factor*).

- 1) Jika nilai Tolerance lebih besar dari 0,1 (tolerance > 0,1) dan VIF lebih kecil dari 10 (VIF < 10) maka tidak terjadi Multikolinearitas.
- 2) Jika nilai Tolerance lebih kecil dari 0,1 (Tolerance < 0,1) dan nilai VIF lebih besar dari 10 (VIF > 10) maka terjadi masalah Multikolinearitas.

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.433	1.651		2.079	.041		
	Teknologi	-.189	.040	-.340	-4.667	.000	.825	1.212
	Modal	.296	.057	.360	5.144	.000	.898	1.113
	Pengalaman Kerja	.800	.083	.666	9.590	.000	.911	1.098

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.13, nilai Resistensi Inovasi (X1) sebesar $0,825 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,212 < 10$, maka dapat dikatakan bahwa variabel (X1) tidak menunjukkan multikolinearitas. Nilai Resilience (X2) Modal menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai (X2) Modal $0,898 > 0,1$ dan nilai VIF $1,113 < 10$. Nilai Resilience (X3) Pengalaman Kerja adalah $0,911 > 0,1$ dan nilai VIF khususnya $1,098 < 10$, dinyatakan bahwa variabel (X3) Pengalaman Kerja tidak menunjukkan multikolinearitas. Artinya informasi kualitas pada uji multikolinearitas tidak menemui impedansi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah pada berbagai uji direct relapse terdapat faktor-faktor yang mengganggu atau permasalahan yang terjadi pada periode yang lalu (t-1). Beberapa teknik digunakan untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi dalam suatu review, khususnya Durbin Watson Test dan Run-test. Namun, Run-test digunakan dalam penelitian ini, khususnya:

- 1) Jika nilai Asymp. tanda tangan. (2 tailed) (Asymp.) kurang dari 0,05 Sig. nilai (2 tailed) 0,05), maka ada gejala autokorelasi.

- 2) Bergantian jika nilai Asymp. Sig (2 tailed) lebih besar dari 0,05 (Asymp. Sig. (2 tailed) apabila nilainya lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

Tabel 4.14

Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03863
Cases < Test Value	28
Cases >= Test Value	44
Total Cases	72
Number of Runs	35
Z	-.056
Asymp. Sig. (2-tailed)	.956

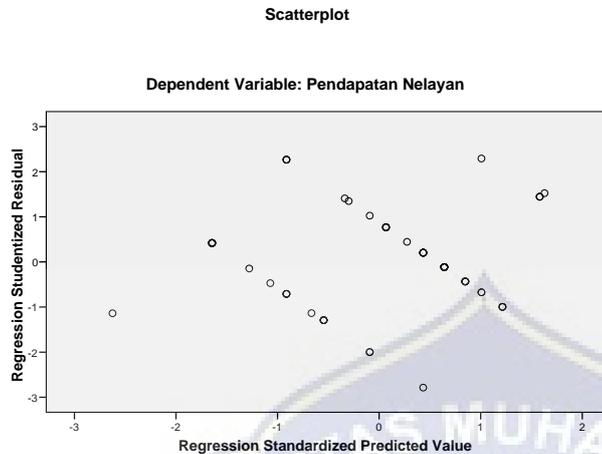
a. Median

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel 4.14 terlihat bahwa Asymp. tanda tangan. (2-diikuti) 0,956 lebih menonjol dari 0,05 maka diakui HO, informasi pengujian yang digunakan sangat tidak teratur sehingga tidak terjadi masalah autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah pada model relaps terdapat perbedaan fluktuasi dan residu. Hal ini harus terlihat melalui penyebaran fokus tes yang tidak berbentuk keteladanan, fokus yang kadang naik, turun, dibatasi dan meluas tanpa contoh.

Gambar 4.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Sumber: Data diolah SPSS 25

Berdasarkan output scatterplot pada gambar 4.15 menunjukkan bahwa titik-titik berada di atas dan di bawah atau dapat dikatakan bahwa penyebaran titik-titik tidak berpola. Maka dari gambar di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Heterokedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Relaps langsung yang berbeda digunakan untuk menguji lebih dari satu variabel eksplorasi. Strategi berbagai pemeriksaan straight relapse untuk melihat hubungan antara faktor bebas (x) dan variabel dependen (Y). Mengingat berbagai hasil tes relaps langsung yang diperoleh dari pemeriksaan ini dengan menggunakan SPSS 15, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.433	1.651		2.079	.041
	Teknologi	-.189	.040	-.340	-4.667	.000
	Modal	.296	.057	.360	5.144	.000
	Pengalaman Kerja	.800	.083	.666	9.590	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Sumber: Data diolah SPSS 15

Seperti terlihat pada tabel 4.16 di atas, analisis regresi menghasilkan koefisien sebesar -0,189 untuk variabel teknologi, 0,296 untuk variabel permodalan, dan 0,800 untuk variabel pengalaman kerja; Oleh karena itu, model persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 3,433 - 0,189X_1 + 0,296X_2 + 0,800X_3 + \epsilon$$

a. Konstan

Nilai konstanta (α) dapat diartikan jika seluruh variabel independen seperti variabel (X_1) Teknologi, (X_2) Modal, (X_3) Pengalaman Kerja dianggap tidak berubah atau dapat dikatakan konstan karena pendapatan nelayan sama. 3.433.

b. Variabel Teknologi

Berdasarkan pada table 4.16 hasil regresi diperoleh nilai koefisien sebesar -0,189 lalu nilai signifikan sebesar $0,000 < \text{Level of Significant} = 0,05$ maka hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian tersebut variabel teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pesisir Pantai Falo Janga Desa Jambu. Oleh karena itu dapat disimpulkan

bahwa Hipotesis H1 terbukti signifikan tetapi berhubungan negatif terhadap pendapatan nelayan di Pesisir Pantai Felo Janga Desa Jambu.

b. Variabel Modal

Berdasarkan tabel 4.16 hasil regresi diperoleh nilai koefisien sebesar 0,296 dan Sig. sebesar $0,000 < \text{Tingkat Signifikan} = 0,05$ hasil tersebut menunjukkan bahwa pada penelitian tersebut, variabel Modal memiliki pengaruh yang signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan di Pesisir Pantai Felo Janga Desa Jambu. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa Hipotesis H1 terbukti signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan di Pesisir Pantai Felo Janga di Desa Jambu.

c. Variabel Pengalaman Kerja

Hasil regresi seperti terlihat pada tabel 4.16 mempunyai nilai Sig dan koefisien sebesar 0,800. Jika dijumlahkan hingga $0,000 < \text{Tingkat Kepentingan} = 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa dalam pengujian ini, variabel pengalaman kerja mempengaruhi gaji pemancing di Pantai Felo Janga di Kota Jambu. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis H1 signifikan dan berpengaruh positif terhadap pendapatan nelayan di Pantai Felo Janga Desa Jambu.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah langkah prosedur statistik yang metode pengambilan keputusan didasarkan dari analisis data. Langkah ini menentukan apakah hipotesis dapat diterima atau tertolak. Pengujian Hipotesis terbagi menjadi 3 yaitu :

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel *independent* dengan nilai koefisien determinasi adalah 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1 maka semakin bagus untuk hasil model regresi tersebut.

Table 4.16
Hasil Uji Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 ^a	.701	.688	.344

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja , Modal , Teknologi

b. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Sumber: data diolah SPSS 15

Berdasarkan uji koefisien jaminan pada Model Sinopsis di atas, maka nilai koneksinya adalah sebesar 0,837. Dari hasil tersebut diperoleh koefisien jaminan (R Square) sebesar 0,701 yang berarti faktor bebas pada variabel dependen (Bayar) sebesar 70%, lebihnya 30% dipengaruhi oleh unsur lain yang tidak jelas. atau kemudian diselidiki lagi.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji kepentingan sinkron atau yang disebut uji F dapat diselesaikan jika setiap faktor bebas atau faktor bebas dapat diingat untuk suatu model yang mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Faktor bebas dapat dinyatakan apabila mempengaruhi variabel dependen dengan nilai F tentukan $> F$ tabel, sehingga dalam penelitian ini diperoleh nilai F tabel sebesar 3,13.

Tabel 4.17
Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.850	3	6.283	53.238	.000 ^a
	Residual	8.025	68	.118		
	Total	26.875	71			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja , Modal , Teknologi

b. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Sumber: Data diolah SPSS 15

Pengujian kritis dilakukan dengan menggunakan tabel anova atau uji F menunjukkan bahwa nilai F yang ditentukan adalah $53,238 > F$ tabel $3,13$ sehingga cenderung diasumsikan bahwa faktor inovasi, modal, pengalaman kerja secara bersamaan atau bersama-sama berdampak. variabel dependen atau lingkungan adalah variabel gaji.

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau sebagian variabel bebas (Teknologi, Permodalan, Pengalaman Kerja) terhadap variabel terikat (Pendapatan Nelayan) dan mengasumsikan variabel terikat mempunyai nilai konstan. Signifikansi tersebut dapat diperkirakan dengan membandingkan nilai t tabel dengan nilai t hitung. Jika nilai t hitung $> t$ tabel maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, sebaliknya jika nilai t hitung $< t$ tabel maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

a) $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

b) $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diakui dan H_1 ditolak

- a) Apabila tingkat signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.
- b) Apabila tingkat signifikansi lebih besar atau sama dengan 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak.

Sementara itu, dampak setengah dari ketiga faktor bebas terhadap pemancing ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Perhitungan Uji t (Secara Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.433	1.651		2.079	.041
	Teknologi	-.189	.040	-.340	-4.667	.000
	Modal	.296	.057	.360	5.144	.000
	Pengalaman Kerja	.800	.083	.666	9.590	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

Sumber: Data diolah SPSS 15

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat uji parsial penelitian, untuk menjawab hipotesis sementara, terlebih dahulu menentukan t_{tabel}

$$\begin{aligned} t_{\text{tabel}} &= (\alpha/2; n - k - 1) \\ &= (0,05/2; 72 - 3 - 1) \\ &= (0,025; 68) \text{ dilihat pada distribusi nilai } t_{\text{tabel}} \end{aligned}$$

$$t_{\text{tabel}} = 1.995$$

hasil pengujian hipotesisi masing-masing variabel dependen secara parsial terhadap variabel dependennya dapat dianalisa sebagai berikut:

- a) Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan

Variabel Inovasi (X_1) menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} ($-4,667 < 1,994$) sedangkan sig. di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut diduga variabel inovatif berpengaruh terhadap gaji para pemancing di Pantai Felo Janga Kota Jambu.

b) Pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan

variabel modal (X_2) menunjukkan bahwa t_{hitung} harga lebih menonjol dibandingkan t_{tabel} ($5,144 > 1,994$) sedangkan sig. di bawah 0,05 ($0,000 < 0,005$). Dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh yang sangat besar dan mempunyai hubungan yang positif terhadap gaji pemancing di Pantai Felo Janga Kota Jambu.

c) Pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan

variabel pengalaman kerja (X_2) menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,590 > 1,994$) sedangkan nilai sig. di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja memiliki pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan di Pesisir Pantai Felo Janga Desa Jambu.

D. Pembahasan

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa pengaruh variabel independen (X_1) Teknologi, (X_2) Modal dan (X_3) Pengalaman Kerja terhadap variabel dependen (X_3) Pendapatan Nelayan. Pengaruh masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan teknologi sebesar 0,000 bila dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima tetapi berhubungan

negatif terhadap pendapatan nelayan di Pesisir Pantai Felo Janga Desa Jambu. Di mana signifikan berarti tingkat kepercayaan terhadap sebuah hipotesis yang akan menentukan apakah hipotesis tersebut akan diterima atau tidak. Variabel teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan nelayan hal ini dikarenakan teknologi merupakan hal yang mempengaruhi tinggi rendahnya pendapatan nelayan. Dengan tidak tersedianya teknologi yang memadai maka nelayan tidak akan mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatannya.

Teori Model Solow dan teori David Ricardo yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi pasti akan menyebabkan peningkatan produktivitas tenaga kerja memberikan penjelasan mengenai pemanfaatan teknologi. Pemanfaatan teknologi akan memudahkan seseorang dalam menyelesaikan kegiatan berkreasi. Jadi pemanfaatan inovasi yang ada saat ini selain memberikan kenyamanan justru ingin membangun efisiensi dan akan menambah bayaran. Hal ini diperkuat dengan penjelasan bahwa ketergantungan pemancing terhadap inovasi penangkapan ikan sangat tinggi, karena wilayah penangkapan ikan bersifat portabel dan memerlukan inovasi yang kompleks untuk melakukan latihan kreasi.

Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nirmawati (2018) yang menyatakan bahwa peningkatan pendapatan harus diikuti dengan penggunaan alat teknologi yang lebih modern untuk mendapatkan hasil tangkapan yang meningkat

2. Pengaruh modal terhadap pendapatan nelayan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan modal sebesar 0,000 bila dibandingkan dengan nilai signifikansi

0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima dan berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan di Pesisir Pantai Felo Janga Desa Jambu. dengan demikian modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan.

Hal ini sangat sesuai dengan yang terjadi pada nelayan yang berada di Desa Jambu khususnya di Pesisir Pantai Felo Janga. Dengan penambahan modal maka akan mempengaruhi biaya operasional yang dikeluarkan. sehingga tingkat produktifitas yang dihasilkan akan meningkat dikarenakan jarak yang akan di tempuh melaut akan semakin luas sehingga pendapatan nelayan juga akan ikut meningkat.

Teori Adam Smith yang menyatakan bahwa modal merupakan salah satu komponen produksi yang secara aktif akan menentukan tingkat output juga memberikan penjelasan mengenai pentingnya peran modal dalam meningkatkan output. Berapa besar hasil tidak sepenuhnya ditentukan oleh berapa besar modal yang digunakan. Lebih jauh lagi, pemanfaatan modal juga masuk akal dalam hipotesis Harrod – Domar, kemampuan penciptaan adalah bahwa ukuran modal tertentu dapat menghasilkan tingkat hasil tertentu dalam suatu gerakan penciptaan. Dengan cara ini, setiap pergerakan moneter sebenarnya ingin menghemat gaji yang akan digunakan untuk mengatasi permasalahan kehidupan.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nirmawati (2018) menyimpulkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Begitupun dengan penelitian Herlina Sari (2018) menyimpulkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

3. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap pendapatan Nelayan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai signifikan pengalaman kerja sebesar 0,000 bila dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga H_0 di tolak dan H_1 diterima serta berhubungan positif terhadap pendapatan nelayan di Pesisir Pantai Felo Janga Desa Jambu.

Pentingnya keterlibatan dalam gerakan penciptaan juga dipahami dalam hipotesis Schumpeter, yang menyatakan bahwa untuk menghasilkan perbaikan, diperlukan pengembangan. Karena perkembangan memberikan kreasi baru, teknik kreasi baru, wilayah pameran baru, dan perubahan otoritatif untuk menghasilkan sesuatu yang lebih efektif, bisa dikatakan bahwa pengalaman kerja dapat memengaruhi gaji yang didapat.

Hal ini konsisten dengan pernyataan bahwa hasil penangkapan ikan dipengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh lamanya pengalaman seseorang. Karena pengalaman kerja menunjukkan kapasitas pekerjaan yang telah dilakukan pemancing sebelumnya dan memberikan pintu terbuka yang luar biasa kepada pemancing untuk mencapai pekerjaan yang lebih baik di masa depan sehingga gaji yang dihasilkan pun semakin meningkat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nirmawati (2018) menyimpulkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan begitupun dengan penelitian Herlina Sari (2018) menyimpulkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut ini dapat diambil kesimpulan dari penelitian pengaruh teknologi, modal, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan di Pantai Felo Janga, Desa Jambu, Kecamatan Pajo, Kabupaten Dompu, Nusa Tenggara Barat:

1. Pendapatan nelayan di Desa Jambu Pantai Felo Janga terdampak pengaruh teknologi terhadap pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan (Y). Hal ini dapat dibuktikan dengan Hasil olah data variabel (X1) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dibandingkan t tabel ($-3,980 < 1,994$) sedangkan sig. di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$).
2. Pengaruh Modal terhadap pendapatan nelayan (Y) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pantai Felo Janga Desa Jambu. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil data variabel (X2) yang menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih besar dibandingkan t tabel ($3,466 > 1,994$) dan nilai sig. di bawah 0,05 ($0,001 < 0,05$).
3. Pengaruh Pengalaman kerja terhadap pendapatan nelayan (Y) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nelayan di Pesisir Pantai Felo Janga Desa Jambu. Hal ini dapat dibuktikan oleh hasil data variabel (X3) menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($9,643 > 1,994$) dan nilai sig. di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pendapatan nelayan, otoritas pemerintah harus membimbing para nelayan tentang metode yang paling mahir untuk melibatkan inovasi di bidang penangkapan ikan. Sehingga pendapatan para nelayan bisa bertambah.
2. Untuk memperoleh pendapatan yang memadai, pemerintah harus membantu mengiklankan hasil tangkapan dan bertukar ilmu, informasi antar nelayan agar lebih maju.
3. Pentingnya pendidikan untuk keluarga nelayan, juga penting diperlukan program khusus yang diharapkan dapat memberikan kualitas kehidupan yang unggul bagi para keluarga nelayan.
4. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian yang saya lakukan dan mengetahui faktor-faktor tambahan yang berpotensi mempengaruhi tingkat pendapatan nelayan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, Nor, dan Ali Wardhana. 2020. *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, dan Pengalaman (Lama Kerja) Terhadap Pendapatan Nelayan Bagang Tancap di Kabupaten Tanah Bumbu (Studi Kasus Desa Wirittasi Kecamatan Kusan Hilir)*. Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan 3 (1) : 63-79
- Amelia, Lia. (2007). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adhar, 2012. *Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan Di Kabupaten Bone*, Skripsi S1, FE UNHAS, MAKKASAR.
- Anshar, M. (2012). *Peranan Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Jeneponto*. Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, 2(1), 57-65.
- Aryanto, D. A., & Sudarti, S. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Buruh Nelayan Di Pantai Sendangbiru Desa Tambakrejo Kabupaten Malang*. Jurnal Ilmu Ekonomi, 1(1), 16–29.
- Arikunto, S. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Creswell, John W. 2012. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Edisi Keempat (Cetakan Kesatu). Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Daniel, Moehar .2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hudoyo, S. 2006. *Pengaruh Perkembangan Pendapatan Nelayan Terhadap Kondisi Fisik Permukiman Nelayan Wilayah Pesisir Kota Pekalongan*. Tugas Akhir Tidak Dipublikasikan, Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jati Prakoso. 2013. *Peranan Tenaga Kerja, Modal, Dan Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Kamaluddin, Kartika. K, 2014. *Kajian Sosial Ekonomi dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus di Desa Galesong Baru Kecamatan Galesong Kabupaten Takalar Provinsi Sulawesi Selatan)*. Skripsi. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Karof Alfentino Lamia, 2013. *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Kecamatan Tumpaan Kabupaten Minahasa Selatan,”* skripsi:

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Ekonomi Pembangunan,
Universitas Sam Ratulangi.

Kusnadi, 2010. *Perempuan Pesisir*. LkiS. Yogyakarta.

Lugu, Stefanus. 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri (Studi Kasus : Kelurahan Belawan Bahari Kecamatan Medan Belawan Kota Medan)*. Medan : Program Gelar Sarjana Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.

Mukherjee, (2018). *Makro Ekonomi Edisi Terjemahan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

Nurfiana, I. W. (2018). *Analisis pengaruh modal, jam kerja, dan lokasi terhadap tingkat pendapatan pedagang pasar mranggan*. Skripsi, Semarang: fakultas ekonomi dan bisnis islam Universitas Islam Negeri Walisongo.

Nababan, S. Hermawan.(2018). *Tinjauan Aspek Ekonomi Keberlanjutan Perikanan Tangkap Skala Kecil Di Kabupaten Tegal Jawa Tengah*. Buletin Ekonomi Perikanan, (2).

Nirmawati, 2018. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng*. Makassar : Program Gelar Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Alauddin Islam Negeri Makassar.

Norlinda. 2022. *Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Pengalama, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara*. 18 (1) : 150-164

Nugroho, Vicky Restu. 2017. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan Di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati*. Yogyakarta : Program Gelar Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 27 tahun 2021 tentang Perikanan

Prameswari, Putri . 2019. *Analisis Pendapatan Usaha Nelayan di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng*. Makassar : Program Gelar Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Putra, Gede Esa Anggara B. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi dan Pendapatan Nelayan di Desa Batununggul Kecamatan Nusa Penida*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana Bali.

- Rizki, Reza Muhammad. 2020. *Pengaruh Tenaga Kerja, Modal Kerja, dan Teknologi Terhadap Pendapatan Nelayan di Desa Labuhan Sumbawa*. Jurnal Tambora 6(2) : 89-94
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) Desa Jambu Tahun (2019)*. Jambu: Pemerintah Desa Jambu.
- Satria, A. A. (2017). *Pengaruh harga, promosi, dan kualitas produk terhadap minat beli konsumen pada perusahaan A-36*. Jurnal Performa: Jurnal Manajemen dan Start-Up Bisnis, 2(1), 45-53.
- Sari, Herliana, 2018. *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan Di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur*.
- Soekartawi, S. (2007). *E-Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. In Seminar nasional aplikasi teknologi informasi (SNATI).
- Sadono Sukirno. 2016. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers
- Sastrawidjaya, dkk, 2002, *Nelayan Nusantara, Pusat Pengolahan Produk Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2016 tentang *Perlindungan dan Pemberdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan , dan Petambak Garam*.
- Wahyuningsih, Elizabeth T. Gurning, dan Edhie Wryanto. (1997). *Budaya Kerja Nelayan Indonesia di Jawa Tengah (Kasus Masyarakat Nelayan Desa Wonokerto Kulon Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan)*.



LAMPIRAN

Lampiran-1

PENELITI TERDAHULU

No	Nama (Tahun)	Judul	Teknik Analisis Data	Variablel	Hasil Penelitian
1	Putri Prameswari (2019)	Analisis Pendapatan Usaha Nelayan Di Desa Pa'jukukang Kecamatan Pa'jukukang Kabupaten Bantaeng	Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis menggunakan rumus sistem bagi hasil.	Variabel bebas : <ul style="list-style-type: none"> • Modal • Biaya • Iklim Variable terikat : <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan nelayan 	Hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : <ol style="list-style-type: none"> 1. Jadi besarnya pendapatan yang diperoleh oleh nelayan adalah pemilik kapal memperoleh pendapatan sejumlah Rp 2.000.000, Kapten/Nahkoda kapal memperoleh pendapatan sejumlah Rp 1.000.000 dan Anak buah kapal memiliki pendapatan sejumlah Rp 250.000 2. Biaya Operasional semuanya ditanggung oleh pemilik kapal sejumlah Rp 1.000.000 dalam satu kali melakukan penangkapan ikan.
2	Nirmawati (2018)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Nelayan di Kecamatan Pajjukukang Kabupaten Bantaeng	Teknik analisis data yang digukana adalah teknik analisis asosiatif.	Variabel bebas : <ul style="list-style-type: none"> • modal kerja • pengalaman • teknologi variable terikat : <ul style="list-style-type: none"> • pendapatan nelayan 	Berdasarkan analisis data yang dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdasarkan hasil analisis yang harus dilakukan untuk dan

					<p>pembahasan bahwa variabel modal, pengalaman, teknologi, jumlah tanggungan dan jarak tempuh secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan nelayan. di Kelurahan Desa Papanloe Kecamatan pa'jukukang 2. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bahwa Variabel i merupakan variabel yang lebih berpengaruh terhadap tingkat pendapatan nelayan di Desa papan loe Kecamatan pajjukukang Kabupaten Bantaeng.</p>
3	Stefanus Lugu (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Nelayan Juragan Tangkapan Ikan Teri	Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda..	<p>Variable bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • biaya produksi • jumlah tenaga kerja • jarak tempuh melaut • dan pengalaman usaha <p>variabel terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • pendapatan nelayan 	Hasil penelitian menemukan bahwa pendapatan usaha tangkap nelayan perahu motor dan perahu tanpa motor di Kabupaten Jeneponto lebih besar dari nelayan Kabupaten Barru dan Sinjai
4	Herliana Sari (2018)	Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Pendapatan Nelayan di Desa Bawalipu Kecamatan Wotu	Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif dan analisis	<p>Variable bebas :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modal kerja • Pengalaman kerja • Hail tangkapan • Harga jual <p>Variable terikat :</p>	Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka penulis menarik beberapa kesimpulan dari hasil analisis

		Kabupaten Luwu Timur	regresi linier berganda.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan 	<p>tersebut yaitu sebagai berikut:</p> <p>1. Berdasarkan uji secara simultan atau bersama-sama (uji F) ternyata hasil penelitian membuktikan bahwa semua variabel bebas yaitu variabel modal kerja(X1), hasil tangkapan(X2), pengalaman(X3), dan harga jual(X4) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikat yaitu variable pendapatan nelayan(Y). Dimana di ketahui nilai Fhitung(5.332) > dari nilai Ftabel(2.47).</p> <p>2. Berdasarkan hasil uji T variabel, pengalaman, dan harga jual, tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan nelayan, dimana diketahui nilai variabel pengalaman (Thitung= -1.570 < Ttabel= 1.661). dan nilai harga jual(Thitung= -232 < Ttabel= 1.661). sebesar (Thitung =3.237 > Ttabel.= 1.661). dan nilai variabel hasil tangkap dengan nilai (Thitung=3.044 ></p>
--	--	----------------------	--------------------------	--	--

					Ttabel = 1.661). Dan dari ke 4 variabel tersebut, variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap pendapatan nelayan yaitu variabel modal kerja dengan nilai Thitung (3.237) > Ttabel (1.661)
5	Vicky Restu Nugroho (2017)	Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Hasil Pendapatan Nelayan di Desa Bendar Kecamatan Juwana Kabupaten Pati	Teknik analisis data yang digunakan adalah Teknik analisis deskriptif dan analisis kuantitatif.	<p>Variable bebas:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Harga ikan • Biaya operasional • Total upah ABK • Biaya solar <p>Variabel terikat :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan nelayan 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan variabel harga ikan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, yang berarti harga ikan yang stabil dan tidak stabil berpengaruh pada pendapatan yang 58 akan diterima oleh para nelayan. Pengujian menunjukkan bahwa variabel biaya operasional memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan, sehingga makin tinggi biaya-biaya yang operasional akan berdampak pada penghasilan yang diterima nelayan dari hasil melaut. Pada variabel total upah ABK juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menjelaskan bahwa</p>

					<p>makin tingginya biaya untuk para ABK kapal akan membebani nelayan, karena harus mengeluarkan gaji yang besar bagi ABK dan ini dapat menyebabkan pendapatan nelayan juga akan menurun. Selanjutnya variabel biaya solar juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Hal ini menjelaskan bahwa makin tingginya biaya untuk pembelian solar akan menyebabkan pendapatan nelayan akan menurun.</p>
--	--	--	--	--	---



Lampiran-2**KUESIONER PENELITIAN****SURAT PERMOHONAN PENGISIAN KUESIONER PENELITIAN**

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/Saudari

Dengan Hormat,

Dalam rangka pelaksanaan tugas akhir sarjana, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Pembangunan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nama : Fajriah

Nim : 105711106917

Akan mengadakan penelitian dengan judul "**Pengaruh Teknologi, Modal, dan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Pesisir Pantai Felo Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat**

Oleh karena itu saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan sedikit waktunya untuk mengisi kuesioner ini sehingga dapat membantu penelitian saya. Atas kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk membantu saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Fajriah

**Kuesioner Penelitian Pengaruh Teknologi, Modal, dan Pengalaman Kerja
Terhadap Pendapatan Nelayan di Pesisir Pantai Felo Janga
di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu
Provinsi Nusa Tenggara Barat**

Nomor responden :

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Umur : Tahun
3. Pendidikan terakhir : Tidak Tamat Sekolah
 SD
 SMP
 SMA/SMK
 Perguruan Tinggi
4. Teknologi : Pompong
 Sampan
 Jaring Insang
 pancing
5. Modal : < 20 Juta
 20 – 25 Juta
 25 – 30 Juta
 > 30 Juta
6. pengalaman Kerja : < 5 Tahun

- 6 – 10 Tahun
- 11 – 20 Tahun
7. Pendapatan Nelayan : < 1 Juta
- > 1 Juta
- > 1,5 Juta

B. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan dengan baik dan benar, Pilih salah satu jawaban yang menurut Bapak/Ibu/Saudara(i) anggap paling tepat dengan cara memberi tanda cheklist (√) pada jawaban yang anda pilih.
2. Dalam pengisian kuesioner ini Bapak/Ibu/Saudara(i) dimohon menjawab pernyataan ini dengan jujur, apa adanya, sesuai dengan yang diketahui.
3. Jawaban yang Bapak/Ibu/Saudara(i) berikan sangat kami hargai dan kerahasiaan anda akan kami jaga sebaik-baiknya.

C. Kriteria Jawaban

Keterangan	Skor
SS = Sangat Setuju	5
S = Setuju	4
KS. = Kurang Setuju	3
TS = Tidak Setuju	2
STS = Sangat Tidak Setuju	1

D. Variabel Teknologi (X_1)

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya sangat memahami peralatan Yang saya pakai/saya gunakan untuk menangkap ikan					
2.	Kapal atau perahu yang saya gunakan cukup hemat energi/bahan bakar					
3.	Alat tangkapan yang saya gunakan terbuat dari bahan yang tidak merusak lingkungan atau ekosistem					
4.	Kapal atau perahu yang saya gunakan cukup aman untuk dipakai berlayar					

E. Variabel Modal (X_2)

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Usaha yang saya miliki berasal dari modal sendiri untuk meningkatkan pendapatan					
2.	Saya dapat pinjaman dari pihak pembiayaan (bank, koperasi) untuk meningkatkan pendapatan					
3.	Usaha yang saya miliki ini juga bersumber					

	dari modal patungan (awak kapal)					
4.	Usaha yang saya miliki ini juga besumber dari modal orang lain (teman, keluarga, saudara)					

F. Variabel Pengalaman Kerja (X_3)

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Pengalaman yang saya miliki, dapat membantu saya mengetahui titik yang pas untuk memasang jaring					
2.	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kerja akan berpengaruh terhadap pengalaman kerja saya					
3.	Saya memiliki penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan dengan baik dan komprehensif					

G. Variabel Pendapatan (Y)

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Pendapatan yang saya peroleh benar-benar hasil dari melaut					
2.	Pendapatan yang saya peroleh dapat					

	digunakan untuk menabung untuk biaya sekolah anak					
3.	Pendapatan yang saya hasilkan dari menangkap ikan selama satu minggu dapat mencukupi kebutuhan keluarga saya					
4.	Pendapatan yang Saya peroleh sesuai dengan harapan					



Lampiran-3

Tabulasi Jawaban Responden

No. Responden	Variabel (X1)				Total X1	Variabel (X2)				Total X2
	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	
1	5	5	3	3	16	5	4	3	4	16
2	5	3	4	3	15	3	5	3	4	15
3	4	4	3	3	14	5	3	4	3	15
4	5	4	3	3	15	5	3	3	3	14
5	4	3	3	4	14	4	3	4	4	15
6	5	4	3	3	15	4	3	4	4	15
8	5	4	3	3	15	5	3	4	3	15
9	5	4	4	4	17	5	3	4	3	15
10	4	3	4	3	14	4	5	3	3	15
11	5	4	4	4	17	4	3	4	4	15
12	4	4	3	3	14	3	4	4	5	16
13	4	4	3	3	14	3	4	4	3	14
14	5	4	4	4	17	3	4	4	3	14
15	5	3	4	4	16	5	4	3	4	16
16	5	4	4	4	17	3	5	3	5	16
17	5	3	4	4	16	5	3	5	3	16
18	4	4	3	3	14	5	3	3	3	14
19	5	4	3	3	15	4	3	4	4	15
20	5	4	3	3	15	5	3	4	3	15
21	5	4	3	3	15	5	3	4	4	16
22	4	3	4	3	14	4	3	4	3	14
23	4	4	3	3	14	3	5	4	4	16
24	5	3	3	3	14	4	3	4	4	15
25	5	4	4	4	17	3	3	4	5	15
26	4	4	3	3	14	4	3	4	3	14
27	4	3	4	4	15	3	4	5	3	15
28	5	4	4	4	17	4	3	4	4	15
29	5	4	3	5	17	3	3	4	5	15
30	4	4	3	3	14	3	4	4	4	15
31	5	4	4	4	17	3	4	5	3	15
32	5	3	4	4	16	5	4	3	4	16
33	5	4	4	4	17	3	5	3	5	16
34	4	3	4	3	14	5	3	4	3	15
35	5	4	3	3	15	5	3	5	3	16
36	4	4	3	3	14	5	3	3	3	14
37	5	4	3	3	15	5	3	4	3	15
38	5	4	4	4	17	3	3	4	5	15
39	4	4	3	3	14	4	3	4	4	15
40	4	3	4	4	15	4	4	4	3	15
41	5	3	4	3	15	4	3	4	4	15
42	5	4	3	3	15	3	3	4	5	15
43	4	4	3	3	14	4	3	4	3	14
44	5	3	3	3	14	3	4	4	3	14
45	5	4	3	3	15	5	4	3	4	16
46	5	4	4	4	17	4	5	4	5	18
47	5	3	4	4	16	5	3	5	3	16
48	5	4	4	4	17	5	3	4	3	15
49	5	4	3	3	15	4	3	4	3	14
50	5	4	4	4	17	3	3	4	5	15
51	5	4	3	3	15	5	3	3	3	14
52	5	4	3	3	15	5	3	4	3	15
53	5	3	4	3	15	5	3	4	3	15
54	4	4	3	3	14	3	4	4	5	16
55	5	3	4	4	16	4	3	4	4	15
56	5	4	3	3	15	3	3	4	5	15
57	4	4	4	4	16	3	4	3	4	14
58	5	4	4	4	17	3	5	4	3	15
59	5	4	4	4	17	4	4	3	4	15
60	5	3	4	3	15	3	5	3	5	16
61	5	4	3	4	16	5	3	4	4	16
62	4	4	3	3	14	5	3	3	3	14
63	5	3	4	4	16	4	3	5	4	16
64	5	4	3	3	15	5	3	4	3	15
65	5	4	3	3	15	5	3	3	3	14
66	5	3	4	3	15	5	3	4	3	15
67	5	4	4	4	17	5	3	4	3	15
68	4	4	3	3	14	5	3	4	3	15
69	5	5	3	3	16	5	3	4	3	15
70	4	4	3	3	14	3	4	4	3	14
71	5	3	4	3	15	5	3	4	3	15
72	4	3	4	4	15	4	5	3	3	15
73	5	3	4	3	15	4	3	4	4	15

No. Responden	Variabel (X3)			Total X3	Variabel (Y)				Total Y
	X3.1	X3.2	X3.3		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	
1	5	5	5	15	5	4	4	4	17
2	5	4	5	14	5	3	5	3	16
3	5	4	5	14	4	4	4	4	16
4	5	5	5	15	5	3	4	5	17
5	5	4	5	14	4	4	4	4	16
6	5	5	4	14	5	3	4	5	17
8	5	5	5	15	5	3	5	4	17
9	5	5	5	15	5	3	4	5	17
10	5	5	5	15	5	4	5	4	18
11	5	5	4	14	5	3	4	4	16
12	5	5	5	15	5	3	5	5	18
13	5	5	5	15	5	3	4	4	16
14	5	5	5	15	5	3	4	4	16
15	5	5	5	15	5	4	4	4	17
16	5	4	4	13	5	3	4	3	15
17	5	5	5	15	5	4	4	4	17
18	5	5	5	15	5	4	4	4	17
19	5	5	4	14	4	3	4	5	16
20	5	5	5	15	5	3	5	4	17
21	5	5	5	15	5	3	4	5	17
22	5	5	5	15	5	3	4	5	17
23	5	5	5	15	5	4	5	4	18
24	5	5	4	14	5	3	4	4	16
25	5	5	4	14	4	3	4	5	16
26	5	5	5	15	5	3	4	5	17
27	5	5	5	15	5	3	4	5	17
28	5	5	4	14	5	3	4	4	16
29	5	5	4	14	4	3	4	5	16
30	5	5	5	15	5	3	4	5	17
31	5	5	4	14	4	3	4	5	16
32	5	5	5	15	5	3	5	4	17
33	5	4	5	14	5	3	4	4	16
34	5	5	4	14	5	3	4	4	16
35	5	5	5	15	5	4	4	4	17
36	5	5	5	15	5	3	4	5	17
37	5	5	5	15	5	4	4	4	17
38	5	5	4	14	4	3	4	5	16
39	5	5	5	15	5	3	4	5	17
40	5	5	4	14	5	3	4	5	17
41	5	5	4	14	5	3	4	4	16
42	5	5	4	14	5	3	4	5	17
43	5	5	5	15	5	3	4	5	17
44	5	5	5	15	5	3	4	5	17
45	5	5	5	15	5	4	4	4	17
46	5	5	5	15	4	4	5	5	18
47	5	5	5	15	5	3	4	5	17
48	5	5	4	14	4	3	5	4	16
49	5	5	5	15	4	4	5	4	17
50	5	5	5	15	5	3	4	4	16
51	5	5	5	15	5	4	4	4	17
52	5	5	5	15	5	3	5	4	17
53	5	5	5	15	5	3	4	5	17
54	5	5	5	15	5	4	5	4	18
55	5	5	4	14	5	3	4	4	16
56	5	5	5	15	5	3	4	5	17
57	5	5	5	15	5	3	4	5	17
58	5	5	4	14	5	3	4	4	16
59	5	4	5	14	4	3	4	5	16
60	5	4	5	14	5	4	4	4	17
61	5	5	5	15	4	3	5	5	17
62	5	5	5	15	5	4	4	4	17
63	5	5	5	15	5	3	4	5	17
64	5	5	5	15	5	3	5	4	17
65	5	5	5	15	5	3	5	4	17
66	5	5	5	15	4	4	4	5	17
67	5	5	5	15	5	3	4	4	16
68	5	5	4	14	4	3	5	4	16
69	5	5	5	15	5	3	4	5	17
70	5	5	5	15	5	4	4	4	17
71	5	5	5	15	5	3	5	4	17
72	5	5	5	15	5	3	5	4	17
73	5	5	4	14	5	3	4	4	16

Lampiran-4

Hasil Olah Data

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

1) Hasil Uji Normalitas

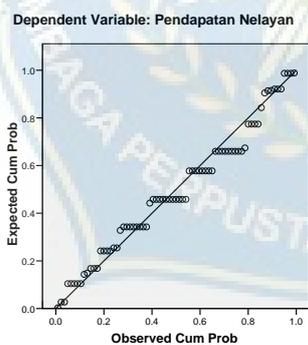
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.33428002
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.065
Kolmogorov-Smirnov Z		1.008
Asymp. Sig. (2-tailed)		.261

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



2) Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.547	1.619		2.191	.032		
	Teknologi	-.190	.040	-.343	-4.726	.000	.824	1.214
	Modal	.293	.057	.359	5.165	.000	.894	1.119
	Pengalaman Kerja	.797	.082	.664	9.660	.000	.915	1.093

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

3) Uji Autokorelasi

Runs Test

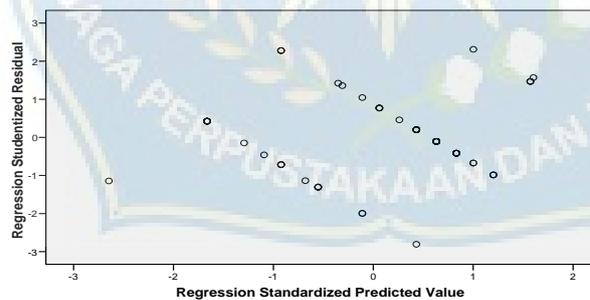
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.03583
Cases < Test Value	29
Cases >= Test Value	44
Total Cases	73
Number of Runs	35
Z	-.236
Asymp. Sig. (2-tailed)	.813

a. Median

4) Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: Pendapatan Nelayan



2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

1) Hasil Uji Regresi

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.547	1.619		2.191	.032
	Teknologi	-.190	.040	-.343	-4.726	.000
	Modal	.293	.057	.359	5.165	.000
	Pengalaman Kerja	.797	.082	.664	9.660	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

3. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.838 ^a	.702	.689	.341

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Modal, Teknologi

b. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

2) Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.913	3	6.304	54.068	.000 ^a
	Residual	8.046	69	.117		
	Total	26.959	72			

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Modal, Teknologi

b. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan

3) Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.547	1.619		2.191	.032
	Teknologi	-.190	.040	-.343	-4.726	.000
	Modal	.293	.057	.359	5.165	.000
	Pengalaman Kerja	.797	.082	.664	9.660	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan Nelayan



lampiran-5

Dokumentasi





Lampiran-6

Surat Izin Penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN DOMPU**
KECAMATAN PAJO
DESA JAMBU
Jl. Lintas Eks Pt Siera Desa jambu Kec. Pajo Kab. Dompu Kode Pos : 84271

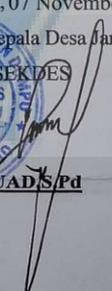
SURAT REKOMENDASI DESA
Nomor : 474.4/ 156 /PEM/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Menerangkan bahwa saudari.

Nama : FAJRIAH
Stanbuk : 105711106917
Jurusan : Eknomi Pembangunan
Alamat : Dsn. Karama Mpolo Desa Lune Kec. Pajo Kab. Dompu
Judul Penelitian : Pengaruh Teknologi Modaldan Pengalaman Kerja Terhadap Pendapatan Nelayan Pesisir Pantai Fello Janga di Desa Jambu Kecamatan Pajo Kabupaten Dompu Provinsi Nusa Tenggara Barat.
Lokasi Penelitian : Dusun Ganta, dan Dusun Sanggalari Desa Jambu.
Lama Penelitian : Mulai Tanggal Selasa 08 November 2022 s/d Kamis 08 Desember 2022

Dengan ini, Pemerintah Desa Jambu memberikan Rekomendasi kepada yang namanya diatas, terhadap Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Makasar.

Demikian surat Rekomendasi ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambu, 07 November 2022
An. Kepala Desa Jambu
SEKDES

FUAD S/Pd

SALINAN : Disampaikan Kepada Yth

1. Rektor Universita Muhammadiyah Makasar;
2. Dekan Universitas Muhammadiyah Makasar;
3. Pertiinggal;

CS | Nomor dengan Cantikaner

Lampiran-7

Surat Keterangan Bebas Plagiat



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Tlp (0411) 866972, 881593, Fax (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Fajriah
Nim : 105711106917
Program Studi : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	14 %	25 %
3	Bab 3	9 %	15 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	3 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Januari 2024
Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


Ningsih, S.Pd., M.P.
0701511064591

BIOGRAFI PENULIS



Fajriah, lahir pada tanggal 8 Agustus 1999 di Kabupaten Dompu provinsi nusa tenggara barat, dari pasangan suami istri Bapak Mansyur dan Ibu Imo. Merupakan anak pertama dari 3 bersaudara. Jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh penulis adalah sekolah dasar negeri yaitu sdn 13 pajo lulus pada tahun 2011, smp negeri 02 Pajo lulus pada tahun 2014, sma negeri 01 pajo lulus pada tahun 2017. Selanjutnya melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan memilih program studi Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.



